

SKRIPSI

**PERAN KELUARGA DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK
DI DESA BANDAREJO KEC. NATAR
KAB. LAMPUNG SELATAN**

Oleh:

**RICA ROBIHANNA
NPM. 1284371**



**Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1440 H / 2019 M**

**PERAN KELUARGA DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK
DI DESA BANDAREJO KEC. NATAR
KAB. LAMPUNG SELATAN**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

RICA ROBIHANNA
NPM. 1284371

Pembimbing I : Drs. H. Zuhairi, M.Pd
Pembimbing II : H. Nindia Y, M.Pd

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1440 H / 2019 M



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PERAN KELUARGA DALAM PEMBENTUKAN
AKHLAK DI DESA BANDAREJO KEC. NATAR KAB.
LAMPUNG SELATAN**

Nama : **RICA ROBIHANA**

NPM : 1284371

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)


MENYETUJUI

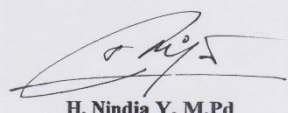
Untuk dimunaqsyahkan dalam sidang munaqsyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Metro Lampung.

Metro, Mei 2019

Pembimbing I

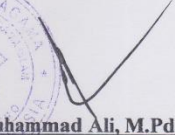
Pembimbing II


Drs. H. Zuhairi, M.Pd
NIP. 19620612 198903 1 006


H. Nindia Y., M.Pd
NIP. 19700721 199903 1 003

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI




Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296, website: www.metrouniv.ac.id, email:
iainmetro@metrouniv.lac.id, website

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No. B-2131/M-28-1/D/PP-00-9/07/2019

Skripsi dengan judul: PERAN KELUARGA DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK DI DESA BANDAREJO KEC. NATAR KAB. LAMPUNG SELATAN, disusun oleh: RICA ROBIHANNA, NPM. 1284371, Jurusan: Pendidikan Agama Islam telah dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Kamis/23 Mei 2019.

TIM MUNAQOSYAH:

Ketua : Drs. H. Zuhairi, M.Pd
Penguji I : Muhammad Ali, M.Pd.I
Penguji II : H. Nindia Y, M.Pd
Sekretaris : Revina Rizqiyani, M.Pd

PAINA MUNAQOSAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN METRO
LAMPUNG

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Hj. Akla, M.Pd

NIP. 19691008 200003 2 005

ABSTRAK

PERAN KELUARGA DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK DI DESA BANDAREJO KEC. NATAR KAB. LAMPUNG SELATAN

Oleh:

RICA ROBIHANNA

Keluarga merupakan lapangan pendidikan yang pertama, dan pendidiknya adalah kedua orangtua. Orangtua (bapak dan ibu) adalah pendidik kodrati. Mereka pendidik bagi anak-anaknya karena secara kodrat ibu dan bapak diberikan anugerah oleh Tuhan pencipta berupa naluri orangtua. Karena naluri ini timbul rasa kasih sayang para orangtua pada anak-anak mereka, sehingga secara moral keduanya merasa terbebani tanggung jawab untuk memelihara, mengawasi dan melindungi serta membimbing keturunan mereka. Salah satu jiwa keagamaan anak yang perlu dibentuk adalah akhlak. Akhlak ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian. Akhlak ialah ilmu yang mengajarkan manusia berbuat baik dan mencegah perbuatan jahat dalam pergaulannya dengan Tuhan, manusia, dan makhluk sekelilingnya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran keluarga dalam membentuk akhlak anak di Desa Bandarejo Kec. Natar Kab. Lampung Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sifat penelitian ini yaitu deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan tehnik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan tehnik analisis data, peneliti menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian melalui analisis menyimpulkan bahwa peran keluarga dalam membentuk akhlak anak di Desa Bandarejo meliputi pengajaran terhadap sifat kebenaran, sifat kejujuran, sifat keikhlasan, sifat kasih sayang, sifat cinta kebaikan, sifat pemurah, dan sifat pemberani. Sifat kebenaran diajarkan dengan tujuan agar anak selalu mengingat-ingat perbuatan yang baik yang telah diajarkan dengan orangtuanya ketika akan mengambil sebuah keputusan. Sifat kejujuran diajarkan dengan tujuan anak akan selalu berkata jujur dan menghindari kebohongan dalam kehidupan sehari-hari. Sifat keikhlasan diajarkan agar anak selalu menerima dengan lapang dada segala takdir yang didapatnya dalam kehidupan. Sifat kasih sayang diajarkan agar anak-anak tidak mudah mengabaikan tanggung jawab dan tugas yang diamanahkan kepada mereka. Sifat cinta kebaikan diajarkan agar anak berlomba-lomba dalam kebaikan sangat penting dimiliki setiap anak, karena perjalanan hidup ini tidak datar, tetapi mendaki dan terjal. Semangat kompetisi dalam berbuat kebaikan merupakan energi positif untuk meraih prestasi tinggi dan menjadi yang terbaik di mata Allah. Sifat pemurah diajarkan agar anak selalu rendah hati ataupun tidak sombong dalam menjalani kehidupan. Sifat pemberani diajarkan agar anak-anak tidak takut untuk menghadapi segala hal dalam kehidupan.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RICA ROBIHANNA
NPM : 1284371
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Mei 2019
Yang Menyatakan,

METERAI
TEMPEL
FE468AFF585126196
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Rica Robihanna
NPM 1284371

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا

مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*¹

¹ Q.S. At-Tahrim (66): 6

PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati dan rasa syukur kepada Allah SWT, penulis persembahkan hasil studi ini kepada:

1. Ayahanda Muhayat dan Ibunda Ilin yang senantiasa berdo'a, memberikan kesejukan hati, dan memberikan dorongan demi keberhasilan penulis.
2. Suamiku tercinta, Mudi yang tanpa lelah selalu memberikan motivasi baik berupa moril maupun materil dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Adikku tercinta, Erfita yang telah memberikan dukungan dalam penulisan skripsi ini.
4. Almamater IAIN Metro.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirrabil'alamin, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag, selaku Rektor IAIN Metro,
2. Ibu Dr. Hj. Akla, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
3. Bapak Muhammad Ali, M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
4. Bapak Drs. H. Zuhairi, M.Pd, selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga kepada peneliti.
5. Bapak H. Nindia Y, M.Pd, selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga kepada peneliti.
6. Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama peneliti menempuh pendidikan.
7. Kepala Desa dan segenap warga Desa Bandarejo Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan yang telah menyediakan sarana prasarana dalam penyelesaian skripsi ini.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga skripsi ini kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Metro, Mei 2019
Penulis,

Rica Robihanna
NPM. 1284371

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Penelitian Relevan	7
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Akhlak	10
1. Pengertian Akhlak	10
2. Sumber Hukum Ajaran Akhlak	11
3. Macam-macam Akhlak	12
4. Pembentukan Akhlak	13
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak ..	15
B. Keluarga	16
1. Pengertian Keluarga	16
2. Fungsi Keluarga	18

3. Kedudukan Keluarga dalam Pendidikan	19
4. Bentuk-bentuk Peran Keluarga.....	21
C. Peran Keluarga dalam Pembentukan Akhlak	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	25
A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	25
B. Sumber Data	26
C. Teknik Pengumpulan Data	28
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	30
E. Teknik Analisis Data	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
A. Profil Desa Banjarrejo Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.....	33
1. Sejarah Berdirinya Desa Bandarejo	33
2. Kondisi Wilayah.....	34
3. Keadaan Penduduk.....	34
4. Sarana dan Prasarana Kelurahan.....	36
5. Denah Lokasi Desa Bandarejo	37
6. Struktur Pemerintahan Desa Bandarejo	37
B. Peran Keluarga dalam Pembentukan Akhlak di Desa Bandarejo Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan	39
C. Pembahasan	50
BAB IV PENUTUP	54
A. Kesimpulan	54
B. Saran	55

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1. Jumlah Penduduk Desa Bandarejo	34
4.2. Keadaan Penduduk Desa Bandarejo Menurut Agama.....	35
4.3. Keadaan Penduduk Desa Bandarejo Menurut Mata Pencaharian	35
4.4. Keadaan Penduduk Desa Bandarejo Menurut Tingkat Pendidikan.....	36
4.5. Sarana dan Prasarana Desa Bandarejo.....	36

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
4.1. Denah Lokasi Desa Bandarejo.....	37
4.2. Struktur Pemerintahan Desa Bandarejo Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.....	38

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Bimbingan
2. Outline
3. Alat Pengumpul Data
4. Surat Izin Pra-Survey
5. Balasan Pra-Survey
6. Surat Research
7. Surat Tugas
8. Surat Balasan Izin Research
9. Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi
10. Surat Keterangan Bebas Pustaka Perpustakaan
11. Surat Keterangan Bebas Pustaka Jurusan Pendidikan Agama Islam
12. Foto-foto Penelitian
13. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok bagi manusia, baik sebagai makhluk individu maupun sebagai makhluk sosial. Setiap individu mempunyai hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan atau pengajaran, tanpa ada perbedaan. Pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di lingkungan rumah tangga, sekolah, serta masyarakat. Karena itu pendidikan adalah tanggungjawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah.²

Keluarga merupakan lapangan pendidikan yang pertama, dan pendidiknyanya adalah kedua orangtua. Orangtua (bapak dan ibu) adalah pendidik kodrati. Mereka pendidik bagi anak-anaknya karena secara kodrat ibu dan bapak diberikan anugerah oleh Tuhan pencipta berupa naluri orangtua. Karena naluri ini timbul rasa kasih sayang para orangtua pada anak-anak mereka, sehingga secara moral keduanya merasa terbebani tanggung jawab untuk memelihara, mengawasi dan melindungi serta membimbing keturunan mereka.³

Pendidikan keluarga merupakan pendidikan dasar bagi pembentukan jiwa keagamaan. Perkembangan agama berjaln dengan unsur-unsur kejiwaan sehingga sulit untuk diidentifikasi secara jelas, karena masalah yang menyangkut kejiwaan, manusia demikian rumit dan kompleksnya. Namun demikian, melalui fungsi-fungsi jiwa yang masih sangat sederhana tersebut,

² Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), h. 34

³ *Ibid.*, h. 255

agama terjalin dan terlibat di dalamnya. Melalui jalinan unsur-unsur dan tenaga kejiwaan ini pula lah agama itu berkembang.⁴

Pentingnya pendidikan dalam keluarga karena Allah swt memerintahkan agar orangtua memelihara dirinya dan keluarganya agar selamat dari api neraka. Perintah yang antisipatif ini tertuang dalam salah satu firman-Nya yang berbunyi:⁵

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا

مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*⁶

Ayat di atas memberikan penekanan terhadap orangtua atau pemimpin rumah tangga untuk menjaga keluarganya dari api neraka. Tanggungjawab atau penekanan terhadap pendidikan keluarga dalam surat tersebut dapat dijadikan pegangan bagi orangtua agar tidak melalaikan kewajiban pendidikan terhadap anak-anaknya, karena peran orangtua tentu sangatlah berpengaruh besar pada kesuksesan anak kelak.

Salah satu jiwa keagamaan anak yang perlu dibentuk adalah akhlak. Akhlak ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian. Akhlak ialah ilmu yang mengajarkan manusia berbuat

⁴ *Ibid.*, h. 255-256

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orangtua & Anak dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 86

⁶ Q.S. At-Tahrim [66]: 6

baik dan mencegah perbuatan jahat dalam pergaulannya dengan Tuhan, manusia, dan makhluk sekelilingnya.⁷

Akhlak merupakan hasil usaha dalam mendidik dan melatih dengan sungguh-sungguh terhadap berbagai potensi rohaniyah yang terdapat dalam diri manusia. Jika program pendidikan dan pembinaan akhlak itu dirancang dengan baik, sistematis, dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh, maka akan menghasilkan anak-anak yang baik akhlaknya.⁸

Ajaran Islam tentang akhlak sangat berkaitan erat dengan mengerjakan serangkaian amal salih dan perbuatan terpuji. Allah SWT berfirman dalam Surah al-Baqarah ayat 8 sebagai berikut:

وَمِنَ النَّاسِ مَن يَقُولُ ءَامَنَّا بِاللَّهِ وَبِالْيَوْمِ الْآخِرِ وَمَا هُمْ بِمُؤْمِنِينَ ﴿٨﴾

Artinya: *di antara manusia ada yang mengatakan: "Kami beriman kepada Allah dan hari kemudian," pada hal mereka itu Sesungguhnya bukan orang-orang yang beriman.*⁹

Ayat di atas menjelaskan dengan jelas bahwa iman yang dikehendaki Islam bukan iman yang hanya sampai pada ucapan dan keyakinan, tetapi iman yang disertai dengan perbuatan dan akhlak yang mulia. Ini menunjukkan bahwa keimanan harus membuahkan akhlak, dan juga memperlihatkan bahwa Islam sangat mendambakan terwujudnya akhlak yang mulia.¹⁰

⁷ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2007), h. 4

⁸ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017), h. 135

⁹ Q.S. Al-Baqarah [2]: 8

¹⁰ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, h. 137

Dewasa ini, sering terdengar kejadian-kejadian dimana banyak anak-anak yang sering melakukan pelanggaran akhlak dalam kehidupan sehari-hari misalnya dalam lingkungan keluarga, tidak hormatnya anak kepada orangtua bahkan ada anak yang melawan kedua orangtua nyadan mengeluarkan perkataan-perkataan yang kurang baik. Hal ini dapat terjadi salah satunya karena kurangnya pendidikan akhlak yang didapatkan seorang anak baik di lingkungan keluarga maupun di masyarakat. Pendidikan yang berlangsung di dalam keluarga sangat diharapkan mampu mempengaruhi perilaku anak-anak sehingga pendidikan di dalam keluarga dapat menjadi bekal bagi anak untuk hidup di lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Berdasarkan pra-survey yang peneliti lakukan di Desa Bandarejo Kecamatan Natar Kabupaten Metro Selatan, didapatkan informasi bahwa Masyarakat Desa Bandarejo mayoritas beragama Islam, tetapi pemahaman terhadap agama dalam masyarakat juga berbeda-beda. Menurut pandangan peneliti di Desa Bandarejo masih dirasa ada kesenjangan antara harapan dan kenyataan khususnya dalam pembinaan akhlak anak, karena masih terdapat akhlak para anak tersebut yang mengkhawatirkan. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya antusias anak-anak untuk belajar ilmu agama dan beribadah di masjid/mushola.

Berdasarkan hasil wawancara penulis di Desa Bandarejo Kec. Natar Kab. Lampung Selatan, bersama bapak Warman pada tanggal 25 Maret 2018 didapatkan informasi perhatian keluarga masih kurang dalam membentuk akhlak anak yang tidak mau mengaji, masih melawan perintah orangtua, anak-anak yang masih duduk di bangku SD dan SMP sudah merokok, keluyuran

malam serta pulang pagi, dan lain-lain.¹¹ Hal ini menjadi keprihatinan beliau tentang kondisi anak di Desa Bandarejo Kec. Natar Kab. Lampung Selatan.

Selanjutnya, penulis juga melakukan wawancara dengan Bapak Sarji. Berdasarkan hasil wawancara tersebut didapatkan informasi bahwa masih banyak anak di Desa Bandarejo ketika diajak bicara dengan orangtua mereka menjawabnya dengan bahasa yang kurang sopan dan jika berbicara dengan teman sebayanya mereka sering berbicara yang kotor dan jorok. Hal ini menunjukkan bahwa orangtua di Desa Bandarejo belum mengajarkan cara berbicara yang baik dan sopan kepada anak-anak mereka.¹²

Selain wawancara dengan orangtua, penulis juga melakukan wawancara dengan salah satu anak di Desa Bandarejo. Wawancara penulis lakukan dengan M. Affan Al-Afghani yang berusia 9 tahun. Berdasarkan wawancara dengan M. Affan Al-Afghani didapatkan informasi bahwa teman-teman sebayanya jarang melaksanakan ibadah shalat, banyak dari orangtua mereka yang tidak memberikan pendidikan tentang pentingnya shalat. Selain itu, anak-anak sering dibiarkan ketika keluar malam.¹³

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa peranan keluarga dalam membentuk akhlak anak di Desa Bandarejo masih kurang. Anak hendaknya mendapat pengawasan, pengarahan serta pendidikan dari semua pihak khususnya pihak keluarga yaitu orangtua agar mereka tidak tersesat ke jalan menyimpang dari norma negara maupun norma agama, sehingga benar-

¹¹ Bapak Warman, warga Desa Bandarejo Kecamatan Natar Lampung Selatan, *Wawancara*, pada tanggal 25 Maret 2018.

¹² Bapak Sarji, warga Desa Bandarejo Kecamatan Natar Lampung Selatan, *Wawancara*, pada tanggal 25 Maret 2018.

¹³ M. Affan Al-Afghani, salah satu anak di Desa Bandarejo Kecamatan Natar Lampung Selatan, *Wawancara*, pada tanggal 25 Maret 2018.

benar menjadi manusia yang bertanggung jawab serta mampu memikul beban sebagai generasi penerus perjuangan bangsa. Maka dapat dipahami bahwa orangtua mempunyai peran yang sangat penting bagi pembentukan akhlak anak.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Keluarga dalam Pembentukan Akhlak di Desa Bandarejo Kec. Natar Kab. Lampung Selatan.”

B. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian memuat rincian pertanyaan tentang cakupan atau topik-topik pokok yang akan diungkapkan atau digali dalam penelitian ini. Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka timbul pertanyaan penelitian sebagai berikut: Bagaimana peran keluarga dalam membentuk akhlak anak di Desa Bandarejo Kec. Natar Kab. Lampung Selatan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran keluarga dalam membentuk akhlak anak di Desa Bandarejo Kec. Natar Kab. Lampung Selatan.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pemikiran dan pengembangan ilmu pengetahuan dalam kehidupan sosial kemasyarakatan tentang pentingnya peran keluarga dalam pembentukan akhlak anak-anak dalam kehidupan sehari-hari.

b. Manfaat Praktis

Sebagai pertimbangan bagi keluarga, terutama kedua orangtua guna membentuk akhlak anak di lingkungan keluarga, masyarakat, maupun lingkungan lainnya.

D. Penelitian Relevan

Agar tidak terjadi pengulangan pembahasan maupun pengulangan penelitian dan juga dapat melengkapi wacana yang berkaitan dengan penelitian maka diperlukan wacana atau pengetahuan tentang penelitian-penelitian sejenis yang telah diteliti sebelumnya. Terkait dengan penelitian ini, sebelumnya telah ada beberapa penelitian yang mengangkat tema sama di antaranya yaitu:

1. Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Yuni Nanang Rofiq, dengan judul “Peran Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Mirigambar Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung”. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Peran orang tua adalah sebagai pendidik utama dalam pembinaan akhlak remaja dapat dilakukan dengan cara membimbing, memberi contoh, memberi pegangan dasar-dasar akhlak yang kuat agar tidak mudah terombang ambing dengan kemajuan zaman yang tidak Islami.¹⁴

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama membahas mengenai peran orangtua. Metode yang digunakan dalam penelitian sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel terikatnya.

¹⁴ Yuni Nanang Rofiq, “Peran Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Mirigambar Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung”, dalam <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/2180/>, diakses pada tanggal 01 Mei 2018.

Penelitian di atas membahas mengenai pembinaan akhlak, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu membahas mengenai pembentukan akhlak.

2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur Asyiyah, dengan judul “Pola Pendidikan Keluarga dalam Pembentukan Akhlak Anak (Studi Kasus Pada Keluarga di Lingkungan Wisata Pacuan Kuda Tegalwaton Tengeran)”. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa dalam pembentukan dan pembinaan akhlak anak agar menjadi baik, anak sudah di bekali pendidikan yang terbaik seperti disekolahkan, diajari mengaji, mengingatkan untuk sholat 5 waktu, mencontohkan sopan santun, mencontohkan akhlak yang baik di kesehariannya dan hal baik lainnya.¹⁵

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada variabel terikatnya yang membahas mengenai pembentukan akhlak. Metode yang digunakan dalam penelitian sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaanya terletak pada variabel bebasnya. Meskipun terdapat persamaan mengenai pendidikan keluarga, namun pada penelitian yang akan peneliti lakukan ini lebih spesifik mengenai peran keluarga, sedangkan pada penelitian di atas yaitu pola pendidikan yang diterapkakan oleh keluarga.

BAB II

¹⁵ Nur Asyiyah, “Pola Pendidikan Keluarga dalam Pembentukan Akhlak Anak (Studi Kasus Pada Keluarga di Lingkungan Wisata Pacuan Kuda Tegalwaton Tengeran)”, dalam <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/1164/1/nur%20asyiyah%20%20PAI%20%2011%2011%20157.pdf>, diakses pada tanggal 01 Mei 2018.

LANDASAN TEORI

A. Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Perkataan akhlak ialah bentuk jamak dari *khuluq* (*khuluqun*) yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat.¹⁶ Akhlak diartikan sebagai ilmu tata krama, ilmu yang berusaha mengenal tingkah laku manusia, kemudian memberi nilai kepada perbuatan baik atau buruk sesuai dengan norma-norma dan tata susila.¹⁷

Akhlak secara kebahasaan bisa baik atau buruk tergantung tata nilai yang dipakai sebagai landasannya, meskipun secara sosiologis di Indonesia kata akhlak sudah mengandung konotasi baik, jadi orang yang berakhlak berarti orang yang berakhlak baik.¹⁸

Akhlak ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian. Akhlak ialah ilmu yang mengajarkan manusia berbuat baik dan mencegah perbuatan jahat dalam pergaulannya dengan Tuhan, manusia, dan makhluk sekelilingnya.¹⁹

Abuddin Nata menjelaskan pengertian akhlak sebagai berikut:

“Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga telah menjadi kepribadiannya. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar.

¹⁶ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2007), h. 2

¹⁷ *Ibid.*, h. 3

¹⁸ Abu Ahmadi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara 2008), h.198

¹⁹ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak.*, h. 4

Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakuakn atas dasar kemauan, pilihan, dan keputusan yang bersangkutan.²⁰

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dipahami bahwa akhlak adalah tingkah laku atau sikap yang telah meresap dalam jiwa seseorang yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan atau perilaku baik atau yang buruk.

2. Macam-macam Akhlak

Terdapat dua jenis akhlak dalam Islam, yaitu *akhlaqul karimah* (akhlak terpuji) dan *akhlaqul madzmumah* (akhlak tercela). Selengkapnya mengenai kedua macam akhlak tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. *Akhlaqul Kairmah* (Akhlak Terpuji)

Akhlaqul karimah ialah akhlak yang baik dan benar menurut syariat Islam.²¹ Adapun jenis-jenis *akhlaqul karimah* yaitu sebagai berikut:

- 1) *Al-Amanah* (sifat jujur dan dapat dipercaya).
- 2) *Al-Alifah* (sifat yang disenangi)
- 3) *Al- 'Afwu* (sifat pemaaf)
- 4) *Ani Satun* (sifat manis muka)
- 5) *Al-Khairu* (kebaikan atau berbuat baik)
- 6) *Al-Khusyu'* (tekun bekerja sambil menundukkan diri/ berzikir kepada-Nya)²²

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa akhlak terpuji merupakan sumber dari segala sumber perbuatan yang merupakan gambaran dari sifat-sifat seseorang yang tertanam dalam jiwa yang baik.

b. *Akhlaqul Madzmumah* (Akhlak Tercela)

²⁰ Abudin Nata, *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017), h. 4-5

²¹ *Ibid.*, h. 12

²² *Ibid.*, h. 12-14

Akhlaqul madzmumah adalah akhalk yang tidak baik dan tidak benar menurut Islam.²³ Adapun jenis-jenis *akhlaqul madzmumah* (akhlak tercela) yaitu sebagai berikut:

- 1) *Annaniah* (egoistis)
- 2) *Al-baghyu* (melacur)
- 3) *Al-bukhlu* (sifat bakhil, kikir, kedekut/terlalu cinta harta)
- 4) *Al-khadzab* (sifat pendusta atau pembohong)
- 5) *Az-khamru* (gemar minum-minuman yang mengandung alkohol/ al-khamar)
- 6) *Al-khiyanah* (sifat pengkhianat)
- 7) *Azh-Zhulmun* (sifat aniaya)
- 8) *Al-jubnu* (sifat pengecut)²⁴

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa sifat-sifat yang tergolong *akhlaqul madzmumah* harus senantiasa dihindari sifat yang buruk akan menghasilkan hal yang buruk pula, sebab orang yang memiliki akhlak tercela maka akan mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan masyarakat.

3. Sumber Hukum Ajaran Akhlak

Sumber ajaran akhlak ialah Al-Qur'an dan hadis. Tingkah laku Nabi Muhammad merupakan contoh suri teladan bagi umat manusia semua. Ini ditegaskan oleh Allah dalam Al-Qur'an:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

²³ *Ibid.*, h. 12

²⁴ *Ibid.*, h. 14-16

Artinya: *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.*²⁵

Telah jelas bahwa Al-Qur'an dan hadis Rasul adalah pedoman hidup yang menjadi asas bagi setiap muslim, maka teranglah keduanya merupakan sumber *akhlaqul karimah* dalam ajaran Islam. Al-Qur'an dan Sunah Rasul adalah ajaran yang mulia dari segala ajaran manapun hasil renungan dan ciptaan manusia. Sehingga telah menjadi keyakinan (akidah) Islam bahwa akal dan naluri manusia harus tunduk mengikuti petunjuk dan pengarahan Al-Qur'an dan As sunah. Berdasarkan pedoman itulah diketahui kriteria mana perbuatan yang baik dan mana yang buruk, Nabi bersabda:²⁶

تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُم بِهِمَا: كِتَابَ اللَّهِ وَ سُنَّةَ نَبِيِّهِ.

Artinya: *Aku tinggalkan untukmu dua perkara, kamu tidak akan sesat selamanya jika kamu berpegang teguh kepada keduanya, yaitu Al-qur'an dan sunnahku.* (HR. Al-Bukhari).

4. Pembentukan Akhlak

Berbicara masalah pembentukan akhlak sama dengan berbicara tentang tujuan pendidikan, karena banyak sekali dijumpai pendapat para ahli yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah pembentukan akhlak. Misalkan pendapat Muhammad Athiyah al-Abrasyi yang dikutip

²⁵ Q.S. Al-Ahzab [33]: 21

²⁶ *Ibid*

oleh Abuddin Nata mengatakan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa dan tujuan pendidikan Islam.²⁷

Akhlak adalah hasil dari pendidikan, latihan, pembinaan, dan perjuangan keras dan sungguh-sungguh.²⁸ Pada kenyataan di lapangan, usaha-usaha pembinaan akhlak melalui berbagai lembaga pendidikan dan melalui berbagai macam metode terus dikembangkan. Ini menunjukkan bahwa akhlak memang perlu dibina dan pembinaan ini ternyata membawa hasil berupa terbentuknya pribadi-pribadi muslim yang berakhlak mulia, taat kepada Allah dan Rasul-Nya, hormat kepada ibu-bapak, sayang kepada sesama makhluk Tuhan dan seterusnya. Keadaan sebaliknya juga menunjukkan bahwa anak-anak yang tidak dibina akhlaknya, atau dibiarkan tanpa bimbingan, arahan dan pendidikan, ternyata menjadi anak-anak yang nakal, mengganggu masyarakat, melakukan berbagai perbuatan tercela dan seterusnya. Ini menunjukkan bahwa akhlak memang perlu dibina.²⁹

Abuddin Nata memberikan pengertian mengenai pembentukan akhlak sebagai berikut:

“Pembentukan akhlak dapat diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk anak, dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten. Pembentukan akhlak ini dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil usaha pembinaan, bukan terjadi dengan sendirinya. Potensi rohaniyah yang ada dalam diri manusia, termasuk di dalamnya akal, nafsu amarah, nafsu syahwat, fitrah, kata hati, hati nurani dan intuisi dibina secara optimal dengan cara dan pendekatan yang tepat.”³⁰

²⁷ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf.*, h. 133

²⁸ *Ibid.*, h. 134

²⁹ *Ibid.*, h. 134-135

³⁰ *Ibid.*, h. 135

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa Pembentukan akhlak sangatlah penting dilakukan agar terbentuknya pribadi-pribadi Muslim yang berakhlak mulia, taat kepada Allah dan Rasul-Nya, hormat kepada ibu bapak, sayang kepada sesama makhluk Tuhan dan seterusnya.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak

Menurut Abuddin Nata, faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak ada tiga, yaitu:

- 1) Aliran Nativisme, menurut aliran ini bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor bawaan dari dalam yang bentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat, akal, dan lain-lain. Jika seseorang sudah memiliki pembawaan an kecenderungan kepada yang baik maka dengan sendirinya orang tersebut menjadi baik.
- 2) Aliran Empirisme, berpendapat bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diriseseorang adalah faktor dari luar, yaitu lingkungan sosial, termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan. Jika pembinaan da pendidikan yang diberikan kepada anak itu baik, maka baiklah anak itu.
- 3) Aliran Konvergensi, berpendapat pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu pembawaan si anak, dan faktor dari luar yaitu pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus, atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial.³¹

Berdasarkan ketiga aliran di atas, aliran yang ketiga yaitu aliran konvergensi yang sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini dapat dipahami dari al-Qur'an surat al-Nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

³¹ *Ibid*, h. 134

Artinya: *dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.*³²

Ayat tersebut memberi petunjuk bahwa setiap manusia yang dilahirkan memiliki potensi untuk dididik, yaitu melalui pendengaran, penglihatan dan juga hati. Anugerah yang sudah diberikan Allah SWT harus disyukuri dengan cara mengisinya dengan ajaran dan pendidikan.

B. Keluarga

1. Pengertian Keluarga

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia disebutkan bahwa Keluarga adalah ibu bapak dengan anak-anaknya, satuan kekerabatan yang sangat mendasar di masyarakat.³³

A. Fatah Yasin menjelaskan mengenai pengertian keluarga sebagai berikut:

“Keluarga adalah suatu kesatuan sosial terkecil yang dimiliki oleh manusia sebagai makhluk sosial yang memiliki tempat tinggal dan ditandai oleh kerjasama ekonomi, berkembang, mendidik, melindungi, merawal, dan sebagainya. Keluarga dalam arti luas meliputi semua pihak yang mempunyai hubungan darah atau keturunan, sedangkan dalam arti sempit keluarga meliputi orangtua dan anak-anaknya.³⁴

Selanjutnya, Mufidah juga menjelaskan mengenai pengertian keluarga sebagai berikut:

“Menurut psikologi, keluarga bisa diartikan sebagai dua orang yang berjanji hidup bersama memiliki komitmen atas dasar cinta, menjalankan tugas dan fungsi yang saling terkait karena sebuah ikatan batin, atau hubungan perkawinan yang kemudian melahirkan ikatan sedarah, terdapat pula nilai kesepahaman, watak, kepribadian yang satu sama lain saling mempengaruhi walaupun terdapat keragaman, menganut ketentuan norma, adat, nilai yang diyakini dalam membatasi keluarga dan yang bukan keluarga.³⁵

³² Q.S. An-Nahl (16): 78

³³ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), h. 471

³⁴ A. Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), h. 202

³⁵ Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, (Malang: UIN-Malang Pers, 2008), h. 34

Keluarga sebagai sebuah institusi yang terbentuk karena ikatan perkawinan, di dalamnya hidup bersama pasangan suami istri secara sah karena pernikahan. Mereka hidup bersama sehidup semati, ringan sama dijinjing, berat sama dipikul, selalu rukun dan damai dengan suatu tekad dan cita-cita untuk membentuk keluarga bahagia dan sejahtera lahir batin.³⁶

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat dipahami bahwa keluarga adalah suatu ikatan yang didasari perkawinan yang memiliki tujuan hidup bersama membina dan menegakkan keluarga bahagia dan kesatuan unsur terkecil yang terdiri dari ayah, ibu dan beberapa anak. Masing-masing memiliki peranannya masing-masing. Keluarga adalah tempat sosialisasi dan pendidikan pertama bagi anak-anak.

2. Fungsi Keluarga

Secara sosiologis keluarga dituntut berperan dan berfungsi untuk menciptakan suatu masyarakat yang aman, tenteram, bahagia dan sejahtera, yang semua itu harus dijalankan oleh keluarga sebagai lembaga sosial terkecil. Berdasarkan pendekatan budaya keluarga sekurangnya mempunyai tujuh fungsi. Yaitu sebagai berikut:

- a. Fungsi biologis, perkawinan dilakukan antara lain bertujuan agar memperoleh keturunan, dapat memelihara kehormatan serta martabat manusia sebagai makhluk yang berakal dan beradab. Fungsi biologis inilah yang membedakan perkawinan manusia dengan binatang, sebab fungsi ini diatur dalam suatu norma perkawinan yang diakui bersama.
- b. Fungsi edukatif, keluarga merupakan tempat pendidikan bagi semua anggotanya.
- c. Fungsi religius, keluarga merupakan tempat penanaman nilai moral agama melalui pemahaman, dan praktek dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Fungsi protektif, dimana keluarga menjadi tempat yang aman dari gangguan internal maupun eksternal.
- e. Fungsi sosialisasi adalah berkaitan dengan mempersiapkan anak menjadi anggota masyarakat yang baik.
- f. Fungsi rekreatif, bahwa keluarga merupakan tempat yang dapat memberikan kesejukan dan melepas lelah dari seluruh aktifitas masing-masing anggota keluarga.

³⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orangtua & Anak dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 16

- g. Fungsi ekonomis, yakni keluarga merupakan kesatuan ekonomis dimana keluarga memiliki aktifitas mencari nafkah, pembinaan usaha, perencanaan anggaran, pengelolaan dan bagaimana memanfaatkan sumber-sumber penghasilan dengan baik.³⁷

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, keluarga adalah ladang teraik dalam penyemaian nilai-nilai agama. Orangtua memiliki peranan yang strategis dalam mentradisikan ritual keagamaan sehingga nilai-nilai agama dapat ditanamkan ke dalam jiwa anak. Kebiasaan orangtua dalam melaksanakan ibadah, misalnya seperti shalat, puasa, infaq, dan shadaqah menjadi suri teladan bagi anak untuk mengikutinya.³⁸

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa keluarga adalah institusi sentral penerus nilai-nilai budaya dan agama. Artinya keluarga merupakan tempat pertama dan utama bagi seorang anak mulai belajar mengenal nilai-nilai yang berlaku di lingkungannya, dari hal-hal yang sepele maupun hal-hal yang rumit.

3. Kedudukan Keluarga dalam Pendidikan

Keluarga merupakan masyarakat alamiah yang pergaulan di antara anggotanya bersifat khas. Pada lingkungan keluarga ini terletak dasar-dasar pendidikan. Pendidikan dalam keluarga berlangsung dengan sendirinya sesuai dengan tatanan pergaulan yang berlaku di dalamnya, artinya tanpa harus diumumkan dan dituliskan terlebih dahulu agar diketahui dan diikuti oleh seluruh anggota keluarga.³⁹

Keluarga dalam konsepsi Islam adalah penanggungjawab utama terpeliharanya fitrah anak. Oleh karenanya, penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh anak-anak lebih disebabkan oleh ketidakwaspadaan orangtua atau pendidik terhadap perkembangan anak.⁴⁰

Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang bersifat kodrati, karena antara orangtua sebagai pendidik dan anak sebagai terdidik terdapat hubungan darah. Karena itu kewenangannya pun bersifat kodrati pula. Sifat yang demikian, membawa hubungan antara pendidik dan terdidik menjadi sangat erat. Kedudukan keluarga terhadap pendidikan, antara lain yaitu:

- a. Merupakan pengalaman pertama pada masa kanak-kanak. Lembaga pendidikan keluarga membenkan pengalaman pertama yang merupakan faktor penting dalam perkembangan pribadi anak
- b. Dalam keluarga menjamin kehidupan emosi anak. Kehidupan emosional ini merupakan salah satu faktor yang penting di dalam membentuk pribadi seseorang.

³⁷ Mufidah, *Psikologi Keluarga*, h. 38

³⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi*, h. 19-20

³⁹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), h. 66

⁴⁰ Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), h. 144

- c. Menanamkan dasar pendidikan moral. Keluarga juga merupakan penanaman utama dasar-dasar moral bagi anak., yang biasanya tercermin dalam sikap dan perilaku orangtua sebagai teladan yang dapat dicontohi anak.
- d. Memberikan dasar pendidikan sosial. Keluarga merupakan basis yang sangat penting dalam peletakan dasar-dasar pendidikan sosial anak Sebab pada dasarnya keluarga merupakan lembaga sosial resmi yang minimal terdiri dari ayah, ibu dan anak.
- e. Peletak dasar-dasar keagamaan. Masa kanak-kanak adalah masa yang paling baik untuk meresapkan dasar-dasar hidup beragama. Anak-anak dibiasakan ikut serta ke masjid bersama-sama untuk menjalankan ibadah. mendengar ceramah keagamaan kegiatan seperti ini besar sekali pengaruhnya terhadap kepribadian anak.⁴¹

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa kedudukan keluarga dalam pendidikan erat kaitannya dengan peranan keluarga, di mana keluarga mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan dan perkembangan anak, yaitu menanamkan nilai-nilai agama pada anak. Oleh karena itu, kedudukan keluarga yaitu sebagai penanggung jawab dan berperan terhadap keluarga itu sendiri

4. Bentuk-bentuk Peran Keluarga

Peranan keluarga menggambarkan seperangkat perilaku interpersonal, sifat, kegiatan, yang berhubungan dengan individu dalam posisi dan situasi tertentu. Peranan individu dalam keluarga didasari oleh harapan dan pola perilaku dari keluarga, kelompok dan masyarakat. Berbagai peranan yang terdapat di dalam keluarga adalah sebagai berikut:

a. Peranan Ibu

Ibu memegang peranan penting dalam mendidik anak-anaknya. Sejak dilahirkan ibulah yang selalu di sampingnya, memberi makan, minum, mengganti pakaian dan sebagainya. Uyoh Sadullioh mengatakan bahwa sesuai fungsi serta tanggung jawabnya sebagai anggota keluarga, bahwa peranan ibu dalam pendidikan anak-anaknya adalah sebagai berikut:

- 1) Sumber dan pemberi kasih sayang.
- 2) Pengasuh dan pemelihara.
- 3) Tempat mencurahkan isi hati.
- 4) Pengatur dalam kehidupan rumah tangga.
- 5) Pembimbing hubungan pribadi.

⁴¹ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 39-43

6) Pendidik dalam segi emosional.⁴²

b. Peranan Ayah

Selain ibu, ayah juga mempunyai peran tidak kalah pentingnya terhadap anak. Kegiatan yang dilakukan ayah sehari-hari sangat berpengaruh besar terhadap anak-anaknya. Peranan ayah dalam terhadap anak-anaknya adalah sebagai berikut:

- 1) Sumber kekuasaan dalam keluarga.
- 2) Penghubung intern antara keluarga dengan masyarakat atau dunia luar.
- 3) Pemberi rasa aman bagi seluruh anggota keluarga.
- 4) Pelindung terhadap ancaman dari luar.
- 5) Hakim atau yang mengadili jika terjadi perselisihan.
- 6) Pendidik dari segi rasional.⁴³

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa keluarga, terutama orangtua memiliki peranan yang sangat penting terhadap anak-anaknya yaitu: sebagai pendidik, sebagai pelindung, sebagai pengarah, sebagai penasehat, dan sebagai penanggung jawab. Keluarga memiliki peran yang sangat penting demi terciptanya ketenangan, ketentraman, dan kebahagiaan.

C. Peran Keluarga dalam Pembentukan Akhlak

Keluarga merupakan lapangan pendidikan yang pertama, dan pendidiknyanya adalah kedua orangtua. Orangtua (bapak dan ibu) adalah pendidik kodrati. Mereka pendidik bagi anak-anaknya karena secara kodrat ibu dan bapak diberikan anugerah oleh Tuhan pencipta berupa naluri orangtua. Karena naluri ini timbul rasa kasih sayang para orangtua pada anak-anak mereka, sehingga secara moral keduanya merasa terbebani tanggung jawab untuk

195 ⁴² Uyoh Sadulloh, dkk, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 194-

⁴³ *Ibid.*, h. 195

memelihara, mengawasi dan melindungi serta membimbing keturunan mereka.⁴⁴

Pentingnya pendidikan dalam keluarga karena Allah swt memerintahkan agar orangtua memelihara dirinya dan keluarganya agar selamat dari api neraka. Perintah yang antisipatif ini tertuang dalam salah satu firman-Nya yang berbunyi:⁴⁵

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا

مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦٦﴾

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*⁴⁶

Ayat di atas memberikan penekanan terhadap orangtua atau pemimpin rumah tangga untuk menjaga keluarganya dari api neraka. Tanggungjawab atau penekanan terhadap pendidikan keluarga dalam surat tersebut dapat dijadikan pegangan bagi orangtua agar tidak melalaikan kewajiban pendidikan terhadap anak-anaknya, karena peran orangtua tentu sangatlah berpengaruh besar pada kesuksesan anak kelak.

Pendidikan keluarga merupakan pendidikan dasar bagi pembentukan jiwa keagamaan.⁴⁷ Salah satu jiwa keagamaan yang perlu dibentuk adalah akhlak. Akhlak ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian. Akhlak ialah ilmu yang mengajarkan manusia berbuat

⁴⁴ Jalalludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), h. 255

⁴⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi.*, h. 86

⁴⁶ Q.S. At-Tahrim [66]: 6

⁴⁷ *Ibid*

baik dan mencegah perbuatan jahat dalam pergaulannya dengan Tuhan, manusia, dan makhluk sekelilingnya.⁴⁸

Keluarga memegang peranan penting sekali dalam membantu proses pembentukan akhlak seorang anak karena keluarga merupakan institusi yang mula-mula sekali berinteraksi dengannya. Oleh sebab itu, anak mendapat pengaruh atas segala tingkah lakunya. Keluarga dalam hal ini mengambil posisi tentang pendidikan ini yaitu mengajar mereka akhlak yang mulia yang diajarkan Islam seperti 1) kebenaran, 2) kejujuran, 3) keikhlasan, 4) kasih sayang, 5) cinta kebaikan, 6) pemurah, 7) pemberani, dan lain sebagainya. Keluarga juga mengajarkan nilai-nilai dan faedahnya berpegang teguh pada akhlak di dalam hidup, membiasakan mereka berpegang teguh pada akhlak di dalam hidup, membiasakan mereka berpegang kepada akhlak semenjak kecil. Sebab manusia itu sesuai dengan sifat asasnya menerima nasihat jika datangnya melalui rasa cinta dan kasih sayang dan tidak disertai dengan kekerasan.⁴⁹

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa peran keluarga sangat penting dalam pembentukan akhlak anak. Hal ini dikarenakan keluarga merupakan pendidikan pertama bagi anak-anaknya.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

⁴⁸ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak.*, h. 4

⁴⁹ Ghafiqi Faroek Abadi, "Peran Pendidikan Keluarga dalam Pembentukan Akhlak Anak Pada Keluarga Pegawai", dalam *Jurnal Tadris*, (Surabaya: Pascasarjana IAIN Sunan Ampel Surabaya), Volume 7 Nomor 2 Desember 2012, h. 299-300

Jenis penelitian yang penulis gunakan pada penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁵⁰ Sedangkan menurut Sugiyono, mengatakan bahwa “penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci.”⁵¹

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subyek secara alamiah dengan menggunakan paradigma pengetahuan berdasarkan pandangan konstruktivis.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif, menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong, menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁵² “Penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian yang bermaksud mengadakan pemeriksaan dan pengukuran-pengukuran terhadap gejala

⁵⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h. 6

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 9

⁵² Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian.*, h. 4

tertentu.”⁵³ Menurut Cholid Narbuko dan Abu Achmadi “Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis, dan menginterpretasi”.⁵⁴

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat dipahami bahwa yang dimaksud penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi obyek dan memeriksa sebab-sebab dari gejala tertentu.

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁵⁵ Terdapat dua sumber data pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpulan data.⁵⁶ Sumber data primer pada penelitian ini yaitu orang tua dan anak-anak di Desa Bandarejo Kec. Natar Kab. Lampung Selatan.

Pemilihan orangtua dan anak sebagai sumber data primer pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁵⁷

⁵³ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 97

⁵⁴ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 44

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 172

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian.*, h. 137.

⁵⁷ *Ibid.*, h. 85

Pada penelitian ini, orangtua sebagai sumber data primer ditentukan secara *purposive* (berdasarkan kriteria tertentu) sesuai dengan kebutuhan penelitian. Kriteria-kriteria orangtua tersebut antara lain sebagai berikut:

- a. Merupakan warga Desa Bandarejo Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan
- b. Beragama Islam.
- c. Memiliki anak dengan usia 6-12 tahun.
- d. Bersedia menjadi subyek penelitian.

Sedangkan anak sebagai sumber data primer juga ditentukan secara *purposive* (berdasarkan kriteria tertentu) sesuai dengan kebutuhan penelitian. Kriteria-kriteria anak tersebut antara lain sebagai berikut:

- a. Merupakan warga Desa Bandarejo Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan
- b. Beragama Islam.
- c. Merupakan anak dengan usia 6-12 tahun.
- d. Bersedia menjadi subyek penelitian. Untuk jenis kelamin tidak ditentukan.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁵⁸ Data sekunder dalam penelitian ini adalah tokoh

⁵⁸ *Ibid.*, h. 137

masyarakat dan tokoh agama, serta dokumentasi di Desa Bandarejo Kec. Natar Kab. Lampung Selatan.

C. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data, yaitu:

1. *Interview/Wawancara*

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban yang diberikan oleh yang diwawancarai.⁵⁹ Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.⁶⁰

Wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara mendalam (*depth interview*). Wawancara mendalam (*depth interview*) yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.⁶¹

Wawancara mendalam ini bersifat terbuka dan pelaksanaan wawancara tidak hanya sekali, melainkan berulang kali untuk mendapatkan

⁵⁹ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian.*, h. 105

⁶⁰ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian.*, h. 83

⁶¹ Sutopo, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Solo: Universitas Sebelas Maret, 2006), h. 68

data yang akurat. Pada penelitian ini wawancara dilakukan kepada orangtua dan anak-anak sesuai dengan kriteria yang sudah disebutkan di atas, untuk mendapatkan data berupa keterangan-keterangan mengenai peran keluarga dalam pembentukan akhlak anak.

2. Metode Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan objek sasaran. Orang yang melakukan observasi disebut pengobservasi (*observer*), dan pihak yang diobservasi disebut terobservasi (*observee*)⁶².

Pada penelitian ini observasi dilakukan secara langsung di lokasi yaitu di Desa Bandarejo Kec. Natar Kab. Lampung Selatan. Mengenai hal ini, peneliti mengamati sikap dan perilaku anak-anak serta peran keluarga dalam membentuk akhlak anak di kesehariannya.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang yang tertulis. Metode dokumentasi dilaksanakan dengan cara menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.⁶³ Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang lokasi penelitian yang meliputi, sejarah, struktur organisasi, dan monografi Desa Bandarejo Kec. Natar Kab. Lampung Selatan.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

⁶² Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian.*, h. 104

⁶³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, h. 201

Pada penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi dartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.⁶⁴ Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁶⁵

Jenis triangulasi yang digunakan untuk memenuhi keabsahan data penelitian ini yaitu triangulasi sumber. Menurut Patton, triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.⁶⁶ Triangulasi dengan sumber yang dilaksanakan pada penelitian ini yaitu membandingkan hasil sumber data primer yaitu dengan sumber data sekunder.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Pada penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama prsoes di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.⁶⁷

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman, sebagaimana dikutip oleh Sugiyono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian.*, h. 273

⁶⁵ *Ibid.*, h. 241

⁶⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, h. 331

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian.*, h. 245

sudah jenuh.⁶⁸ Adapun tahapan model Miles dan Huberman adalah sebagai berikut:

1. Tahap Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.⁶⁹ Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan untuk melakukan penilaian dan penyederhanaan terhadap data yang telah diperoleh mulai dari awal pengumpulan data sampai penyusunan laporan penelitian. Maka dari itu, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Display Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Pada penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Mengenai hal ini, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Penggunaan display data, akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.⁷⁰

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang masih

⁶⁸ *Ibid*, h. 246

⁶⁹ *Ibid.*, h. 247

⁷⁰ *Ibid*

dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.⁷¹ Pada penelitian ini, penarikan kesimpulan disesuaikan dengan permasalahan yang diteliti dan sesuai dengan kenyataan yang ada, tetapi semua harus memperhatikan secara sistematis dan logis.

⁷¹ *Ibid*, h. 252

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Desa Banjarrejo Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan

1. Sejarah Berdirinya Desa Bandarejo

Desa Bandarejo menurut sejarahnya pada tahun 1962 masih merupakan hutan, tetapi sudah ada beberapa orang yang bercocok tanam di daerah ini, tanaman yang mereka tanam adalah padi, jagung, singkong, dan sayuran. Tetapi sistem bercocok tanam mereka masih sangat sederhana dan belum memperoleh hasil tanaman yang diharapkan.

Pada tahun 1971 pemerintah mengadakan program transmigrasi di daerah tersebut, yang diberi nama Trasmigrasi Tunas Karya yang artinya memberikan pekerjaan kepada orang yang belum mempunyai pekerjaan yang layak, yaitu mereka yang berasal dari daerah lain seperti: Surabaya, Semarang, Bandung, NTB untuk membuka lahan, khususnya bidang pertanian. Pada tanggal 25 September 1971 masyarakat mulai mendapat jatah dari pemerintah seperti: beras, minyak goreng, minyak tanah, ikan asin. Trasmigrasi Tuna Karya tersebut dibina oleh Departemen Sosial.⁷²

Pada periode tahun 1985, keadaan desa Bandarejo sudah mulai baik, kemudian untuk perangkat pemerintahan desa mulai mengalami pergantian dengan jalan dipilih oleh masyarakat. Sistem ini berlangsung sampai sekarang

⁷² Dokumentasi, Monografi Desa Bandarejo Kec. Natar Kab. Lampung Selatan

dan untuk saat ini Desa Bandarejo dipimpin oleh Bapak Sutrisno sebagai Kepala Desa.

Keadaan ekonomi Desa Banjarrejo saat ini jika dibandingkan dengan awal pembukaan Desa ini mengalami perubahan yang cukup memuaskan. Selain itu sarana dan prasarana yang dibutuhkan masyarakat sudah mulai memadahi.⁷³

2. Kondisi Wilayah

Desa Bandarejo mempunyai luas wilayah 1917 Ha. Batas wilayah Desa Bandarejo dengan kelurahan-kelurahan di sekitarnya yaitu sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Purwosari
- 2) Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Rejomulyo
- 3) Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Pancasila
- 4) Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sukadamai

3. Keadaan Penduduk

a. Jumlah Penduduk

Desa Bandarejo mempunyai jumlah penduduk 3810 jiwa yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Desa Bandarejo

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	1865 orang
2.	Perempuan	1945 orang
Jumlah		3810 orang

Sumber: Monografi Desa Bandarejo

⁷³ Dokumentasi, Monografi Desa Bandarejo Kec. Natar Kab. Lampung Selatan

b. Agama

Masyarakat Desa Bandarejo mayoritas beragama Islam.

Selengkapnya yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2
Keadaan Penduduk Desa Bandarejo
Menurut Agama

No	Jenis Kelamin	L	P	Jumlah
1.	Islam	1804	1889	3693
2.	Kristen	34	29	63
3.	Katholik	15	18	33
4.	Hindu	8	6	14
5.	Budha	4	3	7
Jumlah		1865	1945	3810

Sumber: Monografi Desa Bandarejo

c. Mata Pencaharian

Data mata pencaharian yang ditekuni oleh masyarakat di Desa Bandarejo dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3
Keadaan Penduduk Desa Bandarejo
Menurut Mata Pencaharian

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1.	Pegawai Negeri Sipil	20
2.	TNI/Polri	5
3.	Karyawan (Swasta, BUMN/BUMD)	40
4.	Wiraswasta/Pedagang	35
5.	Petani	790
6.	Buruh Tani	1107
7.	Peternak	900
8.	Pengrajin	200
9.	Pekerja Seni	12
10.	Pensiunan	2
11.	Tidka Bekerja/Pengangguran	699
Jumlah		3810

Sumber: Monografi Desa Bandarejo

d. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan masyarakat Desa Bandarejo adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Keadaan Penduduk Desa Bandarejo
Menurut Tingkat Pendidikan

No	Mata Pencapaian	Jumlah
1.	Sekolah Dasar	700
2.	SMP/SLTP	1130
3.	SMU/SLTA	1100
4.	Sarjana (S1 – S3)	4
5.	Tidak Tamat SD/ Tidak Sekolah	1131
Jumlah		

Sumber: Monografi Desa Bandarejo

4. Sarana dan Prasarana Kelurahan

Kondisi Sarana dan Prasarana Umum Desa Bandarejo secara garis besar adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Sarana dan Prasarana Desa Bandarejo

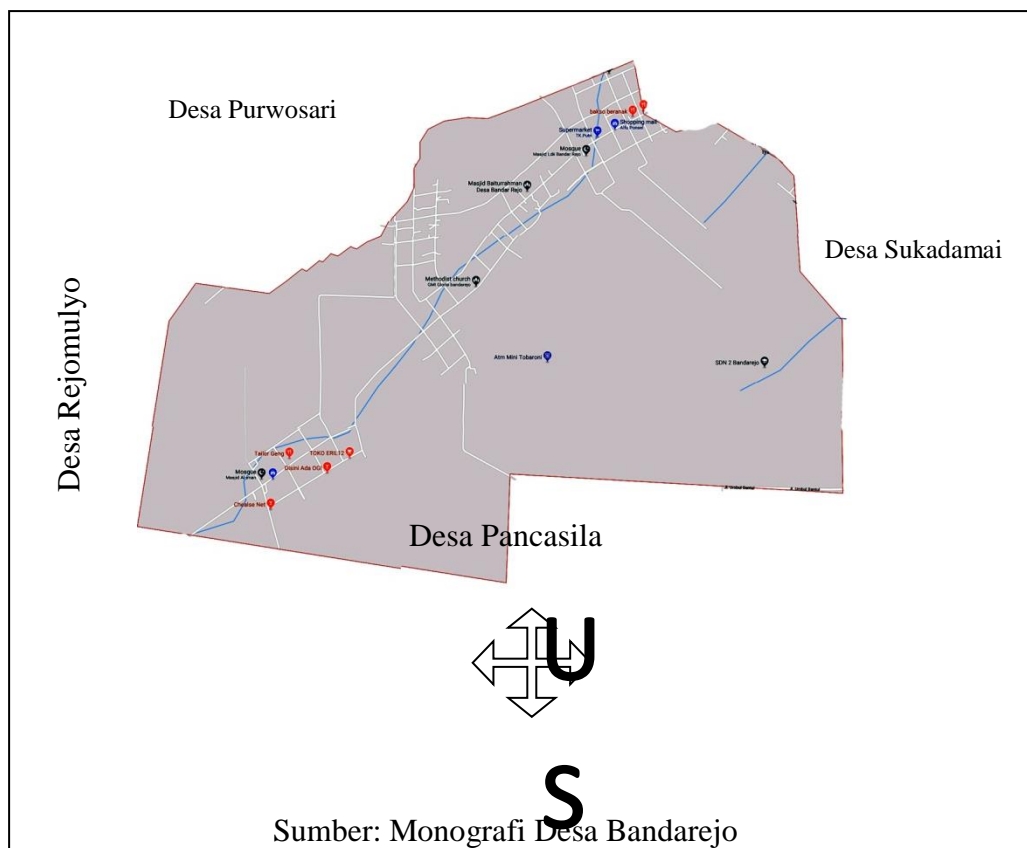
No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Satuan
1.	Jalan	6,6	KM
2.	Jembatan	2	Buah
3.	Gedung PAUD	3	Tempat
4.	Gedung TK	2	Tempat
5.	Gedung SD	2	Tempat
6.	Gedung SMP	1	Tempat
7.	Taman Pendidikan Al-Qur'an	7	Tempat
8.	Posyandu	7	Tempat
9.	Puskesmas	1	Tempat
10.	Pasar Desa	1	Tempat
11.	Masjid	7	Tempat
12.	Mushola	14	Tempat
13.	Gereja	1	Tempat

Sumber: Monografi Desa Bandarejo

5. Denah Lokasi Desa Bandarejo

Denah lokasi Desa Bandarejo lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.1. di bawah ini.

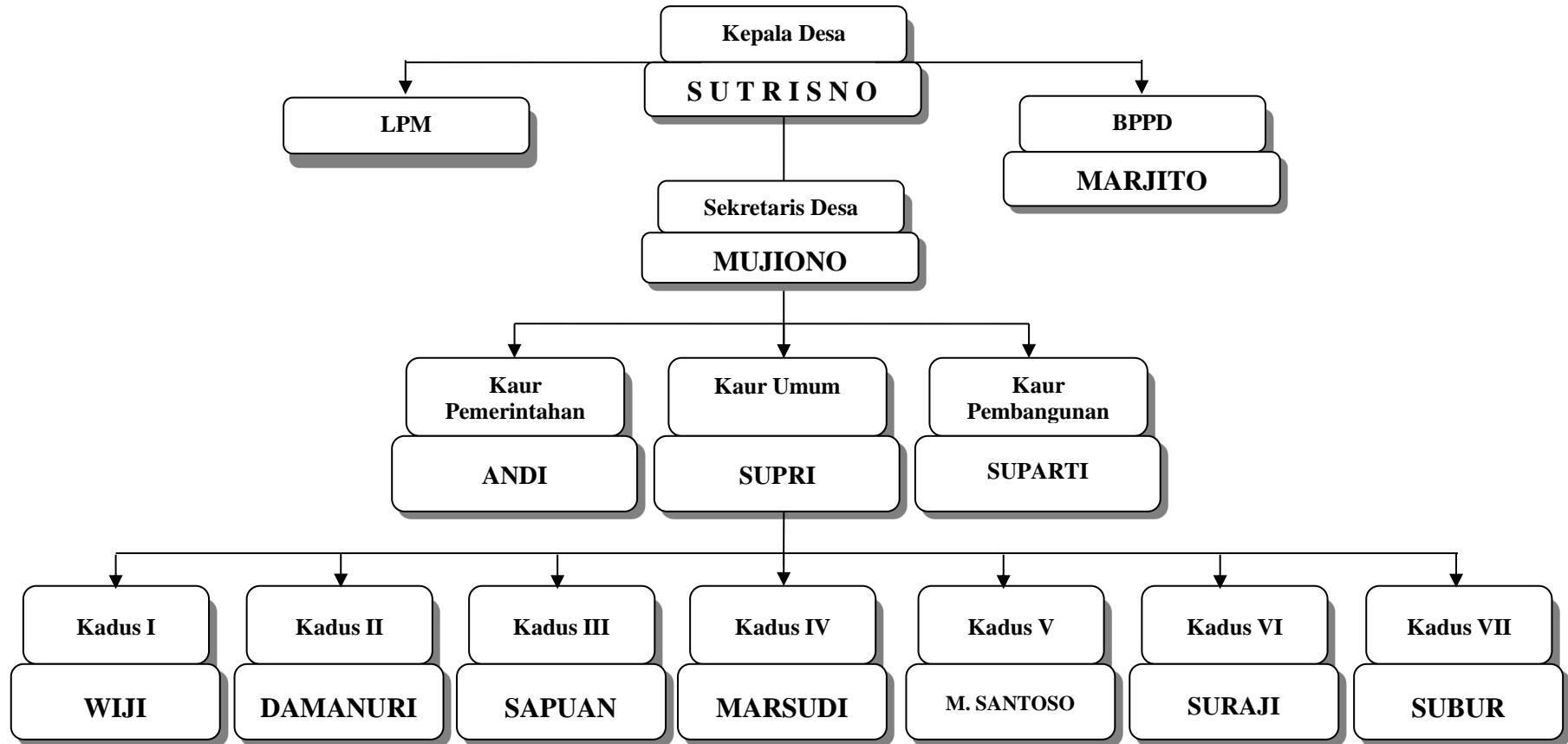
Gambar 4.1.
Denah Lokasi Desa Bandarejo



6. Struktur Pemerintahan Desa Bandarejo

Struktur Pemerintahan Desa Bandarejo dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 4.2
Struktur Pemerintahan Desa Bandarejo Kecamatan Natar
Kabupaten Lampung Selatan



Sumber: Monografi Desa Bandarejo Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan

B. Peran Keluarga dalam Pembentukan Akhlak di Desa Bandarejo Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan

Peranan keluarga dalam membentuk akhlak anak di Desa Bandarejo

Natar meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Mengajarkan Sifat Kebenaran

Mengenai peran keluarga dalam mengajarkan anak tentang kebenaran, peneliti mengajukan pertanyaan kepada beberapa orangtua yaitu bagaimana cara orangtua mengajarkan sifat kebenaran kepada anak. Ibu

Budiarti mengatakan sebagai berikut:

“Sebagai salah satu anggota keluarga, khususnya orangtua, saya selalu mengajarkan kebenaran pada anak dan juga mengerti kehidupan pergaulan anak zaman sekarang sekaligus menjadi teman bagi mereka. Keluarga selalu menanamkan nilai-nilai agama kepada anak-anaknya agar memiliki pedoman hidup yang benar, karena banyak anak saat ini yang terlibat dalam hal-hal yang negatif akibat dari pengetahuan agamanya yang lemah.”⁷⁴

Ibu Riyah menambahkan sebagai berikut:

“Jika keluarga memberikan rasa kasih sayang dengan materi saja, anak-anak akan merasa puas dengan fasilitas yang diberikan dan anak cenderung melakukan banyak hal negatif. Hal ini biasanya dilakukan oleh keluarga yang banyak mengeluarkan waktunya di luar rumah. Seperti yang kita lihat sekarang, keluarga, terutama orangtua yang terlalu memanjakan anaknya dengan materi akibatnya, perbuatan-perbuatan yang tidak baikpun dilakukan oleh anak-anak yang hanya mempunyai sedikit pendidikan agama.”⁷⁵

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa sifat kebenaran diajarkan dengan menanamkan nilai-nilai agama kepada anak-anak agar memiliki pedoman hidup yang benar karena banyak anak saat ini yang

⁷⁴ Ibu Budiarti, salah satu keluarga di Desa Bandarejo Kec. Natar Kab. Lampung Selatan, *Wawancara*, pada tanggal 4 Maret 2019.

⁷⁵ Ibu Riyah, salah satu keluarga di Desa Bandarejo Kec. Natar Kab. Lampung Selatan, *Wawancara*, pada tanggal 4 Maret 2019.

terlibat dalam hal-hal yang negatif yang disebabkan oleh pengetahuan yang lemah.

Keluarga merupakan penanam utama dasar-dasar akhlak bagi anak, yang biasanya tercermin dalam sikap dan tingkah laku orangtua sebagai teladan yang dapat dicontoh anak. Oleh karena itu dalam pembentukan akhlak anak, keluarga harus memberikan contoh dan teladan yang dapat diterima, seperti yang dikatakan Ibu Masna:

“Sebagai anggota keluarga, khususnya orangtua, saya selalu mengajarkan teladan yang baik bagi anak-anak, tidak hanya memerintah, tetapi juga memberi contoh agar anak benar-benar mengerti tentang kebenaran, tolong menolong, disiplin, dan kerja keras.”⁷⁶

Selanjutnya, menurut Bagas Yusra, salah satu anak di Desa Bandarejo, menyatakan sebagai berikut:

“keluarga saya mengajarkan sifat kebenaran dengan cara menanamkan nilai-nilai agama dalam keseharian, yakni dengan mengajak ke masjid ketika waktu shalat, meskipun tidak setiap hari. Selain itu keluarga saya, khususnya orangtua sering mengajarkan kepada saya untuk sering memberi kepada orang-orang yang membutuhkan, contohnya pada waktu di pasar, ketika ada pengemis orangtua saya selalu mengajarkan untuk memberikan sedikit rezeki kita kepada yang membutuhkan”.⁷⁷

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa peran keluarga di Desa Bandarejo terhadap anak adalah sumber pemberi kasih sayang, pengasuh, pemelihara, tempat mencurahkan isi hati dan lain sebagainya. Memberikan kasih sayang dengan materi saja tanpa membekalinya dengan

⁷⁶ Ibu Masna, salah satu keluarga di Desa Bandarejo Kec. Natar Kab. Lampung Selatan, *Wawancara*, pada tanggal 5 Maret 2019.

⁷⁷ Bagas Yusra, salah satu anak di Desa Bandarejo Kec. Natar Kab. Lampung Selatan, *Wawancara*, pada tanggal 6 Maret 2019.

pengetahuan agama tentang kebenaran, hanya akan membawa anak-anak ke arah yang negatif.

2. Mengajarkan Sifat Kejujuran

Mengenai peran keluarga dalam mengajarkan sifat kejujuran kepada anak, peneliti mengajukan pertanyaan kepada beberapa orangtua yaitu bagaimana cara orangtua mengajarkan sifat kejujuran kepada anak. Ibu Salamah mengatakan sebagai berikut:

“Anak-anak masih duduk di bangku sekolah, sehingga harus dibiasakan jujur kepada keluarga, khususnya orang tua. Seperti ketika ada iuran di sekolah, apakah anak-anak tersebut jujur atau tidak. Keluarga tidak mempermasalahkan berapa jumlah nominalnya, tapi seberapa besar kejujuran anak-anak terhadap keluarga, khususnya orangtua.”⁷⁸

Selanjutnya, Ibu Budiarti menambahkan sebagai berikut:

“Saya selaku salah satu anggota keluarga, khususnya orangtua selalu mengecek kejujuran anak ketika menyuruhnya untuk belanja. Ternyata dengan kebiasaan tersebut, mereka patuh untuk berkata jujur berapapun jumlahnya, walaupun sedikit, dia selalu mengembalikan sisa belanjanya.”⁷⁹

Senada dengan hal di atas, Desta Fernanda, selaku salah satu anak di Desa Bandarejo menyatakan sebagai berikut:

“saya akan senang bila anggota keluarga, khususnya orangtua mempercayakan sesuatu kepada saya, misal membeli sesuatu ke warung dengan uang yang lebih. Bila saya mengerjakan tugas belanja dengan baik, saya diberi pujian. Bila uang kembalian saya belikan sesuatu dan saya jujur telah memakai uang kembalian, saya selalu diberi penghargaan atas kejujurannya dengan senyuman atau pelukan.”⁸⁰

⁷⁸ Ibu Salamah, salah satu keluarga di Desa Bandarejo Kec. Natar Kab. Lampung Selatan, *Wawancara*, pada tanggal 5 Maret 2019.

⁷⁹ Ibu Budiarti, salah satu keluarga di Desa Bandarejo Kec. Natar Kab. Lampung Selatan, *Wawancara*, pada tanggal 4 Maret 2019.

⁸⁰ Desta Fernanda, salah satu anak di Desa Bandarejo Kec. Natar Kab. Lampung Selatan, *Wawancara*, pada tanggal 6 Maret 2019.

Apabila anak berlaku tidak jujur, Ibu Riyah menyatakan sebagai berikut:

“apabila anak tidak jujur, saya selalu menghindari memojokkan anak untuk mengakui kebohongannya dengan cara memaksa anak. Sebaliknya, saya melakukan pendekatan dengan lembut dan bersahabat sehingga anak nyaman dan cenderung lebih mudah mengakui kesalahannya”.⁸¹

Senada dengan hal di atas, Nayla Dhiya Afifah selaku salah satu anak di Desa Bandarejo menyatakan sebagai berikut:

“ketika saya sedikit berbohong, keluarga saya, khususnya orangtua memberikan penjelasan mengenai bahaya berbohong. Selain itu, saya juga diberi pengertian bahwa berbohong adalah tindakan yang tidak baik. Selain itu, saya diberikan penjelasan dan contoh akibat dari perbuatan bohongnya bagi dirinya sendiri dan orang lain.”⁸²

Ketika kebohongan anak sudah keterlaluhan, tindakan yang dilakukan Oleh Ibu Salamah yaitu sebagai berikut:

“Hukuman perlu diterapkan saat anak berbuat kesalahan agar anak jera dan berpikir ulang saat lain kali ia hendak melakukan kesalahan serupa. Tetapi saya menghindari pemberian hukuman fisik pada anak dalam bentuk apapun. Saya beri mereka hukuman yang mendidik seperti melarang anak bermain di luar rumah untuk sementara waktu, memotong uang saku, anak atau hal lain yang sifatnya mendidik.”⁸³

Selanjutnya, Bagas Yusra menjelaskan sebagai berikut:

“jika saya berbohong, saya selalu dihukum dengan tidak boleh bermain keluar rumah selama satu hari, uang saku saya juga dipotong”⁸⁴

⁸¹ Ibu Riyah, salah satu keluarga di Desa Bandarejo Kec. Natar Kab. Lampung Selatan, *Wawancara*, pada tanggal 4 Maret 2019.

⁸² Nayla Dhiya Afifah, salah satu anak di Desa Bandarejo Kec. Natar Kab. Lampung Selatan, *Wawancara*, pada tanggal 6 Maret 2019.

⁸³ Ibu Salamah, salah satu keluarga di Desa Bandarejo Kec. Natar Kab. Lampung Selatan, *Wawancara*, pada tanggal 5 Maret 2019.

⁸⁴ Bagas Yusra, salah satu anak di Desa Bandarejo Kec. Natar Kab. Lampung Selatan, *Wawancara*, pada tanggal 6 Maret 2019.

Berdasarkan wawancara di atas, dapat dipahami bahwa dalam mengajarkan sifat Kejujuran, warga Desa Bandarejo selalu mengajarkan untuk selalu bersikap jujur kepada anaknya, seperti ketika ada iuran di sekolah, anak diberi tes apakah anak tersebut jujur atau tidak. Tindakan nyata dari orangtua sangat penting, dari pada perintah. Keluarga, khususnya orangtua harus memberi contoh atau teladan yang baik serta menciptakan keluarga yang bahagia guna perkembangan akhlak agar menjadi yang lebih baik.

3. Mengajarkan Sifat Keikhlasan

Ikhlas merupakan salah satu sikap rela dan tulus dalam melakukan sebuah amalan atau ketika menerima sebuah musibah, yang dilakukan semata-mata mencari keridaan Allah SWT. Mengenai peran keluarga dalam mengajarkan sifat keikhlasan, peneliti mengajukan pertanyaan kepada beberapa orangtua yaitu bagaimana cara orangtua mengajarkan sifat keikhlasan kepada anak. Bapak Jalal menyatakan sebagai berikut:

“Mengajarkan keikhlasan kepada anak yang dilakukan oleh keluarga, khususnya saya sebagai orangtua salah satunya dilakukan dengan memunculkan perasaan kepada anak bahwa Allah adalah Maha Besar yang ada di semesta. Sehingga anak akan terhindar dari perasaan sombong dalam melakukan sesuatu, karena ada Dzat yang lebih besar dibanding semua yang kita miliki di dunia ini. Demikian halnya saat menerima suatu musibah. Allah tidak akan memberikan musibah kecuali sebagai bentuk kasih sayangnya kepada kita agar kita naik derajat.”⁸⁵

⁸⁵ Bapak Jalal, salah satu keluarga di Desa Bandarejo Kec. Natar Kab. Lampung Selatan, *Wawancara*, pada tanggal 6 Maret 2019.

Selanjutnya, Ibu Budiarti menambahkan sebagai berikut:

“Peran keluarga dalam menanamkan sifat kekikhlasan kepada anak dilakukan dengan mengajarkan kepada anak bahwa ikhlas merupakan salah satu jalan menuju surga. Tanpa keikhlasan suatu amal tidak akan diterima, dan tanpanya juga seorang akan terjerumus ke dalam neraka, lalu menyuruh anak untuk berusaha mengingat hal tersebut, ketika perasaan tidak ikhlas itu kembali hadir.”⁸⁶

Senada dengan hal di atas, Desta Fernanda menyatakan sebagai berikut:

“Peran keluarga dalam mengajarkan sifat keikhlasan kepada saya yakni dengan memberikan contoh kepada saya melalui pemberian bantuan kepada sanak saudara maupun orang lain, meskipun terasa berat waktu mengerjakannya, namun tetap dilaksanakan dengan senang hati, karena senang melakukannya. Selain itu juga, saya diajarkan untuk tidak membicarakan perihal bantuannya itu kepada orang lain, apalagi mengungkit-ungkitnya di kemudian hari.”⁸⁷

Apabila anak tidak ikhlas dalam menghadapi masalah ataupun memberikan sesuatu kepada orang lain, Ibu Masna menjelaskan sebagai berikut:

“apabila anak tidak ikhlas menghadapi sesuatu, seperti pada waktu itu keluarga kami kehilangan sepeda motor, saya yakinkan kepada anak bahwa setiap takdir Allah untuk kita selalu baik, apapun bentuk takdir itu. Takdir yang baik, tentu baik untuk kita. Takdir yang nampak tidak menguntungkan buat kita, ternyata ada kebaikan yang Allah berikan untuk kita di baliknya, yang tidak kita sadari saat itu. Saya yakinkan kepada anak bahwa Allah mengetahui yang terbaik untuk kita”⁸⁸

⁸⁶ Ibu Budiarti, salah satu keluarga di Desa Bandarejo Kec. Natar Kab. Lampung Selatan, *Wawancara*, pada tanggal 4 Maret 2019.

⁸⁷ Desta Fernanda, salah satu anak di Desa Bandarejo Kec. Natar Kab. Lampung Selatan, *Wawancara*, pada tanggal 6 Maret 2019.

⁸⁸ Ibu Masna, salah satu keluarga di Desa Bandarejo Kec. Natar Kab. Lampung Selatan, *Wawancara*, pada tanggal 5 Maret 2019.

Selanjutnya, Nayla Dhiya Afifah, salah satu anak di Desa Bandarejo menjelaskan sebagai berikut:

“teguran oleh orangtua saya pada waktu itu diberikan pada saat saya menangis ketika disuruh memberikan mainan saya kepada saudara saya. Saya ditegur karena saya menangis dengan keras, dan diberi pengertian bahwa memberikan mainan kepada saudara adalah perbuatan yang baik tanpa harus ditangisi, karena apabila kita memberikan sesuatu kepada orang lain, apalagi keluarga maka akan diberikan pahala yang banyak dari Allah SWT.”⁸⁹

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa peran keluarga di Desa Bandarejo dalam mengajarkan keikhlasan kepada anak dilakukan dengan memunculkan perasaan kepada anak bahwa Allah adalah dzat Maha Besar yang ada di semesta. Sehingga anak akan terhindar dari perasaan sombong dalam melakukan sesuatu. Selain itu dapat juga dilakukan dengan mengajarkan kepada anak bahwa ikhlas merupakan salah satu jalan menuju surga. Tanpa keikhlasan suatu amal tidak akan diterima, dan tanpanya juga seorang akan terjerumus ke dalam neraka, lalu menyuruh anak untuk berusaha mengingat hal tersebut, ketika perasaan tidak ikhlas itu kembali hadir.

4. Mengajarkan Sifat Kasih Sayang

Beragam cara yang diajarkan oleh keluarga untuk menumbuhkan ataupun mengajarkan sifat kasih sayang pada anak. Mengenai peran keluarga dalam mengajarkan anak tentang sifat kasih sayang, peneliti

⁸⁹ Nayla Dhiya Afifah, salah satu anak di Desa Bandarejo Kec. Natar Kab. Lampung Selatan, *Wawancara*, pada tanggal 6 Maret 2019.

mengajukan pertanyaan kepada beberapa orangtua yaitu bagaimana cara orangtua mengajarkan sifat kasih sayang. Ibu Budiarti mengatakan sebagai berikut:

“Menumbuhkan sifat kasih sayang kepada anak bisa dilatih dengan cara mengajarnya untuk mengasihi dan menyayangi orang-orang terdekat, misalnya, orang tua, saudara, teman bermain, maupun teman sekolah. Cara yang paling sederhana adalah membangun kedekatan antara adik dengan kakak, ataupun saudara yang lain. Dengan demikian, anak pun akan tumbuh sifat kasih sayang kepada saudara dan orang lain.”⁹⁰

Ibu Riyah menambahkan sebagai berikut:

“Mengajari anak kasih sayang dapat dilakukan dengan cara yang paling sederhana seperti kalau melihat nenek sedang capek (capek), saya ajarkan anak untuk memijat (menyentuh) sang nenek. Atau, saat melihat adik bayi menangis, saya bisiki dia, “Nah, dede menangis. Ayo, kakak sayang dede-nya”, sambil saya arahkan tangannya untuk memegang dan mengelus sayang si bayi yang menangis. Dengan mengarahkan anak cara menyayangi orang lain atau saudaranya, ia akan mudah tersentuh, menyayangi dan peduli terhadap orang lain. Selain mengajarnya secara langsung, saya juga yakin anak dapat belajar sikap kasih sayang dari kebiasaan yang diperlihatkan oleh anggota keluarga, khususnya orangtua.”⁹¹

Desta Fernanda, selaku salah satu anak di Desa Bandarejo menambahkan sebagai berikut:

“saya diajari sifat kasih sayang oleh keluarga dengan cara ketika kami melihat seorang penjual di jalanan yang lanjut usia, saya diajari agar bersikap kasihan dengan membeli barang dagangannya. Setelah itu orangtua memberikan pengertian tujuan dari membeli dagangan tersebut adalah agar saya mengerti bahwa kita perlu membantu bapak tua yang berjualan tersebut dengan memberikan sebagian dari rezeki kita.”⁹²

⁹⁰ Ibu Budiarti, salah satu keluarga di Desa Bandarejo Kec. Natar Kab. Lampung Selatan, *Wawancara*, pada tanggal 4 Maret 2019.

⁹¹ Ibu Riyah, salah satu keluarga di Desa Bandarejo Kec. Natar Kab. Lampung Selatan, *Wawancara*, pada tanggal 4 Maret 2019.

⁹² Desta Fernanda, salah satu anak di Desa Bandarejo Kec. Natar Kab. Lampung Selatan, *Wawancara*, pada tanggal 6 Maret 2019.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa cara yang diajarkan oleh keluarga di Desa Bandarejo untuk menumbuhkan ataupun mengajarkan sifat kasih sayang pada anak yaitu dengan menumbuhkan sifat kasih sayang kepada anak yang dilatih dengan cara mengajarnya untuk mengasihi dan menyayangi orang-orang terdekat, misalnya, orang tua, saudara, teman bermain, maupun teman sekolah.

5. Mengajarkan Sifat Cinta Kebaikan

Mengenai peran keluarga dalam mengajarkan anak tentang sifat cinta kebaikan, peneliti mengajukan pertanyaan kepada beberapa orangtua yaitu bagaimana cara orangtua mengajarkan sifat cinta kebaikan kepada anak. Ibu Masna menjelaskan sebagai berikut:

“Mengajarkan cinta kebaikan kepada anak saya lakukan dengan memberikan contoh yang baik. Anak-anak mencintai orang tua yang lemah lembut kepada mereka, membantu mereka, dan yang perhatian kepada mereka, sebisa mungkin tanpa teriak dan amarah; bahkan dengan penuh hikmah dan kesabaran. Anak membutuhkan hiburan dan permainan; sebagaimana juga usia dini adalah usia yang tepat untuk menanamkan adab-adab dan pendidikan yang baik. Oleh karena itu, orang tua harus mampu menyeimbangkan antara keduanya.”⁹³

Senada dengan hal tersebut, Ibu salamah menyatakan sebagai berikut:

“Anak merupakan peniru ulung, ketika melihat keluarganya ataupun orangtuanya membuang sampah sembarangan ia pun akan meniru kebiasaan tersebut. Sebelum hal itu terjadi, sebaiknya keluarga mengajarkan mengenai pentingnya kebersihan untuk diri sendiri dan lingkungan sekitar. Ketika mereka sudah terbiasa akan lingkungan dan diri yang bersih, lingkungan pun akan tetap terjaga, Kesehatan

⁹³ Ibu Masna, salah satu keluarga di Desa Bandarejo Kec. Natar Kab. Lampung Selatan, *Wawancara*, pada tanggal 5 Maret 2019.

anak-anak pun tetap dalam kondisi yang baik karena tidak melakukan kebiasaan yang jorok yang dapat merugikan.”⁹⁴

Nayla Dhiya Afifah, salah satu anak di Desa Bandarejo menambahkan sebagai berikut:

“saya selalu diajari oleh keluarga, khususnya orangtua agar menerapkan sifat kebaikan serta kepedulian agar saya menjadi pribadi yang penyayang baik pada orang tua maupun teman-temannya”⁹⁵

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa warga Desa Bandarejo dalam mengajarkan sifat cinta kebaikan dilakukan dengan memberikan contoh yang baik. Anak-anak mencintai orang tua yang lemah lembut kepada mereka, membantu mereka, dan yang perhatian kepada mereka, sebisa mungkin tanpa teriak dan amarah; bahkan dengan penuh hikmah dan kesabaran. Anak merupakan peniru ulung, ketika melihat keluarganya ataupun orangtuanya melakukan perbuatan apapun, entah itu baik ataupun buruk, anak pun akan meniru kebiasaan tersebut. Sebelum hal itu terjadi, sebaiknya diajarkan mengenai pentingnya kebersihan untuk diri sendiri dan lingkungan sekitar kepada anak.

6. Mengajarkan Sifat Pemurah

Mengenai peran keluarga dalam mengajarkan anak tentang sifat pemurah, peneliti mengajukan pertanyaan kepada beberapa orangtua yaitu bagaimana cara orangtua mengajarkan sifat pemurah kepada anak. Bapak Jalal menjelaskan sebagai berikut:

⁹⁴ Ibu Salamah, salah satu keluarga di Desa Bandarejo Kec. Natar Kab. Lampung Selatan, *Wawancara*, pada tanggal 5 Maret 2019.

⁹⁵ Nayla Dhiya Afifah, salah satu anak di Desa Bandarejo Kec. Natar Kab. Lampung Selatan, *Wawancara*, pada tanggal 6 Maret 2019.

“Cara yang paling ampuh untuk mengajarkan sifat pemurah kepada anak adalah dengan memberinya contoh yang baik. Saya biasanya memperlihatkan kepada anak cara berbagi kepada orang lain untuk meningkatkan kualitas sosial dalam lingkungan. Keluarga maupun orangtua bisa memulainya dari ruang lingkup paling kecil, seperti tetangga dan teman-teman anak.”⁹⁶

Ibu Budiarti menambahkan sebagai berikut:

“Rasa pemurah akan timbul jika anak dibiasakan untuk melihat dan merasakan kekurangan dari orang lain. Biasanya saya lakukan dengan menumbuhkan minat anak untuk membantu orang lain dengan caranya sendiri.”⁹⁷

Bagas Yusra, salah satu anak di Desa Bandarejo menjelaskan sebagai berikut:

“Sifat pemurah biasanya diajarkan keluarga kepada saya dengan saling memberi makanan atau oleh-oleh perjalanan kepada para tetangga. Saya diajari untuk melestarikan budaya ini. Saya disuruh menghantarkan makanan kepada tetangga setiap kali orang tua saya memasak lebih.”⁹⁸

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa warga Desa Bandarejo dalam mengajarkan sifat pemurah kepada anak dilakukan dengan memberinya contoh yang baik. Biasanya dilakukan dengan memperlihatkan kepada anak cara berbagi kepada orang lain untuk meningkatkan kualitas sosial dalam lingkungan. Selain itu, dapat juga dilakukan dengan mengajarkan saling memberi makanan atau oleh-oleh perjalanan kepada para tetangga.

⁹⁶ Bapak Jalal, salah satu keluarga di Desa Bandarejo Kec. Natar Kab. Lampung Selatan, *Wawancara*, pada tanggal 6 Maret 2019.

⁹⁷ Ibu Budiarti, salah satu keluarga di Desa Bandarejo Kec. Natar Kab. Lampung Selatan, *Wawancara*, pada tanggal 4 Maret 2019.

⁹⁸ Bagas Yusra, salah satu anak di Desa Bandarejo Kec. Natar Kab. Lampung Selatan, *Wawancara*, pada tanggal 6 Maret 2019.

7. Mengajarkan Sifat Pemberani

Mengenai peran keluarga dalam mengajarkan anak tentang sifat pemberani, peneliti mengajukan pertanyaan kepada beberapa orangtua yaitu bagaimana cara orangtua mengajarkan sifat pemberani kepada anak. Ibu Riyah menjelaskan sebagai berikut:

“Cara yang saya lakukan untuk mendidik anak agar berani adalah meminta anak untuk percaya diri berbicara dengan keluarga, tetangga dan lingkungan sekitar rumah. Saya sering mengajak anak untuk mengikuti kegiatan sosial agar lebih tahu bagaimana cara bersosial di masyarakat, sehingga kalau sudah dewasa ia akan mengetahui maksud dari apa yang saya inginkan. Saya juga memantau anak agar dalam bersosial ini menimbulkan dampak yang positif bukan negatif.”⁹⁹

Selanjutnya, Ibu Salamah menambahkan sebagai berikut:

“mengajarkan sifat pemberani kepada anak saya ajarkan dengan menunjukkan bagaimana cara menyapa orang, berbicara, dan bersikap ramah dengan orang lain. Menurut saya, dengan cara seperti itu, anak bisa meniru perilaku saya”¹⁰⁰

Desta Fernanda, salah satu anak di Desa Bandarejo menambahkan sebagai berikut:

“orangtua saya mengajarkan keberanian kepada saya dengan memberi saya kesempatan untuk selalu berinteraksi dengan orang lain, bahkan dengan orang yang tidak dikenal oleh saya. Saya diajari untuk memesan sendiri dan membayar sendiri makanan saatsedang makan di warung makan. Saya juga sering diajak oleh orangtua saya untuk bermain di luar di taman umum bersama anak lainnya.”¹⁰¹

⁹⁹ Ibu Riyah, salah satu keluarga di Desa Bandarejo Kec. Natar Kab. Lampung Selatan, *Wawancara*, pada tanggal 4 Maret 2019.

¹⁰⁰ Ibu Salamah, salah satu keluarga di Desa Bandarejo Kec. Natar Kab. Lampung Selatan, *Wawancara*, pada tanggal 5 Maret 2019.

¹⁰¹ Desta Fernanda, salah satu anak di Desa Bandarejo Kec. Natar Kab. Lampung Selatan, *Wawancara*, pada tanggal 6 Maret 2019.

Mengajarkan sifat pemberani kepada anak oleh keluarga di Desa Bandarejo dilakukan dengan meminta anak untuk percaya diri berbicara dengan keluarga, tetangga dan lingkungan sekitar rumah. Sering mengajak anak untuk mengikuti kegiatan sosial agar lebih tahu bagaimana cara bersosial di masyarakat. Selain itu, juga harus dipantau anak agar dalam bersosial ini menimbulkan dampak yang positif bukan negatif.

C. Pembahasan

Peran keluarga dalam membentuk akhlak anak penting sekali. Pembinaan keluarga terhadap anak-anak merupakan pendidikan dasar yang tidak dapat diabaikan sama sekali. Keluarga hendaknya bijaksana dan pandai mendidik anak-anaknya. Baik buruknya pendidikan keluarga terhadap anaknya akan berpengaruh besar terhadap perkembangan dan watak anaknya di kemudian hari, karena keluarga adalah yang sering berkomunikasi langsung dengan anak.

Peran keluarga dalam membentuk akhlak anak di Desa Bandarejo meliputi peran-peran sebagai berikut:

1. Mengajarkan Sifat Kebenaran

Peran keluarga di Desa Bandarejo terhadap anak adalah sumber pemberi kasih sayang, pengasuh, pemelihara, tempat mencurahkan isi hati dan lain sebagainya. Memberikan kasih sayang dengan materi saja tanpa membekalinya dengan pengetahuan agama tentang kebenaran, hanya akan membawa anak-anak ke arah yang negatif.

Sifat kebenaran diajarkan dengan menanamkan nilai-nilai agama kepada anak-anak agar memiliki pedoman hidup yang benar karena banyak anak saat ini yang terlibat dalam hal-hal yang negatif yang disebabkan oleh pengetahuan yang lemah.

2. Mengajarkan Sifat Kejujuran

Perihal pengajaran tentang sifat kejujuran terhadap anak, warga Desa Bandarejo selalu mengajarkan untuk selalu bersikap jujur, seperti ketika ada iuran di sekolah, anak diberi tes apakah anak tersebut jujur atau tidak. Tindakan nyata dari orangtua sangat penting, dari pada perintah. Keluarga, khususnya orangtua harus memberi contoh atau teladan yang baik serta menciptakan keluarga yang bahagia guna perkembangan akhlak agar menjadi yang lebih baik.

Sifat kejujuran diajarkan kepada anak khususnya yang masih duduk di bangku sekolah ketika ada iuran sekolah orangtua tidak mempeprmasalahkan berapa jumlahnya atau nominalnya, tetapi seberapa besar kejujuran mereka.

3. Mengajarkan Sifat Keikhlasan

Peran keluarga di Desa Bandarejo dalam mengajarkan keikhlasan kepada anak dilakukan dengan memunculkan perasaan kepada anak bahwa Allah adalah dzat Maha Besar yang ada di semesta. Sehingga anak akan terhindar dari perasaan sombong dalam melakukan sesuatu. Selain itu dapat juga dilakukan dengan mengajarkan kepada anak bahwa ikhlas merupakan salah satu jalan menuju surga. Tanpa keikhlasan suatu amal tidak akan

diterima, dan tanpanya juga seorang akan terjerumus ke dalam neraka, lalu menyuruh anak untuk berusaha mengingat hal tersebut, ketika perasaan tidak ikhlas itu kembali hadir.

Sifat keikhlasan diajarkan kepada anak ketika menerima suatu musibah, Allah tidak akan memberikan musibah kecuali sebagai bentuk kasih sayang kepada kita agar kita naik derajat.

4. Mengajarkan Sifat Kasih Sayang

Cara yang diajarkan oleh keluarga di Desa Bandarejo untuk menumbuhkan ataupun mengajarkan sifat kasih sayang pada anak yaitu dengan menumbuhkan sifat kasih sayang kepada anak yang dilatih dengan cara mengajarnya untuk mengasihi dan menyayangi orang-orang terdekat, misalnya, orang tua, saudara, teman bermain, maupun teman sekolah.

Sifat kasih sayang diajarkan kepada anak dengan menyayangi orang-orang terdekat misalnya orangtua, saudara, dan teman bermain dengan cara yang paling sederhana adalah membangun kedekatan antara adik dan kakak dengan demikian anak akan tumbuh kasih sayang kepada saudara dan orang lain.

5. Mengajarkan Sifat Cinta Kebaikan

Warga Desa Bandarejo dalam mengajarkan sifat cinta kebaikan dilakukan dengan memberikan contoh yang baik. Anak-anak mencintai orang tua yang lemah lembut kepada mereka, membantu mereka, dan yang perhatian kepada mereka, sebisa mungkin tanpa teriak dan amarah; bahkan dengan penuh hikmah dan kesabaran. Anak merupakan peniru ulung, ketika

melihat keluarganya ataupun orangtuanya melakukan perbuatan apapun, entah itu baik ataupun buruk, anak pun akan meniru kebiasaan tersebut. Sebelum hal itu terjadi, diajarkanlah mengenai pentingnya kebersihan untuk diri sendiri dan lingkungan sekitar kepada anak.

Sifat cinta kebaikan diajarkan dengan memberi contoh yang baik. anak-anak mencintai orangtua yang lemah lembut kepada mereka tanpa teriak-teriak dan marah dengan penuh hikmah dan kesabaran.

6. Mengajarkan Sifat Pemurah

Warga Desa Bandarejo dalam mengajarkan sifat pemurah kepada anak dilakukan dengan memberinya contoh yang baik. Biasanya dilakukan dengan memperlihatkan kepada anak cara berbagi kepada orang lain untuk meningkatkan kualitas sosial dalam lingkungan. Selain itu, dapat juga dilakukan dengan mengajarkan saling memberi makanan atau oleh-oleh perjalanan kepada para tetangga.

Sifat pemurah diajarkan dengan memberinkan contoh yang baik dengan cara berbagi kepada orang lain untuk meningkatkan kualitas sosial dalam lingkungan keluarga. Orangtua bisa memulainya dari ruang lingkup yang paling kecil seperti tetangga, teman-teman, dan membantu orang lain dengan caranya sendiri.

7. Mengajarkan Sifat Pemberani

Mengajarkan sifat pemberani kepada anak oleh keluarga di Desa Bandarejo dilakukan dengan meminta anak untuk percaya diri berbicara dengan keluarga, tetangga dan lingkungan sekitar rumah. Sering mengajak

anak untuk mengikuti kegiatan sosial agar lebih tahu bagaimana cara bersosial di masyarakat. Selain itu, juga harus dipantau anak agar dalam bersosial ini menimbulkan dampak yang positif bukan negatif.

Sifat pemberani dilakukan dengan meminta anak untuk percaya diri berbicara dengan keluarga, tetangga/lingkungan sekitar, sering mengajak anak untuk mengikuti kegiatan sosial agar lebih tahu bagaimana cara bersosial di masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat diketahui bahwa peran keluarga dalam membentuk akhlak anak di Desa Bandarejo meliputi pengajaran terhadap sifat kebenaran, sifat kejujuran, sifat keikhlasan, sifat kasih sayang, sifat cinta kebaikan, sifat pemurah, dan sifat pemberani.

Sifat kebenaran diajarkan dengan tujuan agar anak selalu mengingat-ingat perbuatan yang baik yang telah diajarkan dengan orangtuanya ketika akan mengambil sebuah keputusan. Sifat kejujuran diajarkan dengan tujuan anak akan selalu berkata jujur dan menghindari kebohongan dalam kehidupan sehari-hari. Sifat keikhlasan diajarkan agar anak selalu menerima dengan lapang dada segala takdir yang didapatnya dalam kehidupan. Sifat kasih sayang diajarkan agar anak-anak tidak mudah mengabaikan tanggung jawab dan tugas yang diamanahkan kepada mereka. Sifat cinta kebaikan diajarkan agar anak berlomba-lomba dalam kebaikan sangat penting dimiliki setiap anak, karena perjalanan hidup ini tidak datar, tetapi mendaki dan terjal. Semangat kompetisi dalam berbuat kebaikan merupakan energi positif untuk meraih prestasi tinggi dan menjadi yang terbaik di mata Allah. Sifat pemurah diajarkan agar anak

selalu rendah hati ataupun tidak sombong dalam menjalani kehidupan. Sifat pemberani diajarkan agar anak-anak tidak takut untuk menghadapi segala hal dalam kehidupan.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa peran keluarga dalam membentuk akhlak anak di Desa Bandarejo meliputi pengajaran terhadap sifat kebenaran, sifat kejujuran, sifat keikhlasan, sifat kasih sayang, sifat cinta kebaikan, sifat pemurah, dan sifat pemberani.

Sifat kebenaran diajarkan dengan menanamkan nilai-nilai agama kepada anak-anak agar memiliki pedoman hidup yang benar karena banyak anak saat ini yang terlibat dalam hal-hal yang negatif yang disebabkan oleh pengetahuan yang lemah. Sifat kejujuran diajarkan kepada anak khususnya yang masih duduk di bangku sekolah ketika ada iuran sekolah orangtua tidak mememprmasalahkan berapa jumlahnya atau nominalnya, tetapi seberapa besar kejujuran mereka. Sifat keikhlasan diajarkan kepada anak ketika menerima suatu musibah, Allah tidak akan memberikan musibah kecuali sebagai bentuk kasih sayang kepada kita agar kita naik derajat. Sifat kasih sayang diajarkan kepada anak dengan menyayangi orang-orang terdekat misalnya orangtua, saudara, dan teman bermain dengan cara yang paling sederhana adalah membangun kedekatan antara adik dan kakak dengan demikian anak akan tumbuh kasih sayang kepada saudara dan orang lain. Sifat cinta kebaikan diajarkan dengan memberi contoh yang baik. anak-anak mencintai orangtua yang lemah lembut kepada mereka tanpa teriak-teriak dan marah dnegan penuh

hikmah dan kesabaran. Sifat pemurah diajarkan dengan memberinkan contoh yang baik dengan cara berbagi kepada orang lain untuk meningkatkan kualitas sosial dalam lingkungan keluarga. Orangtua bisa memulainya dari ruang lingkup yang paling kecil seperti tetangga, teman-teman, dan membantu orang lain dengan caranya sendiri. Sifat pemberani dilakukan dengan meminta anak untuk percaya diri berbicara dengan keluarga, tetangga/lingkungan sekitar, sering mengajak anak untuk mengikuti kegiatan sosial agar lebih tahu bagaimana cara bersosial di masyarakat.

B. Saran

Dengan segala keterbatasan dan kekurangan akhirnya peneliti berhasil menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu maka peneliti berkeinginan untuk menyampaikan saran kepada beberapa pihak sebagai konsekuensi dari penelitian yang telah dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Untuk keluarga, khususnya orangtua agar selalu memberikan pendidikan akhlak kepada anak sehingga anak-anak akan dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam agar mereka terbiasa sejak dini melakukan hal-hal yang baik.
2. Kepada anak-anak agar selalu bersikap dan bertindak sesuai dengan ajaran Islam yang mencerminkan akhlak yang baik.
3. Kepada tokoh masyarakat Desa Bandarejo untuk lebih sering mengadakan kegiatan yang bersifat keagamaan agar anak-anak di Desa Bandarejo lebih giat dalam hal/rutinitas yang positif sehingga akan menjadikan anak mempunyai akhlak yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Fatah Yasin. *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN Malang Press, 2008.
- Abdurrahman An Nahlawi. *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani Press, 1995.
- Abdurrahmat Fathoni. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Abu Ahmadi. *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara 2008.
- Abudin Nata. *Akhlah Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017.
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Ghafiqi Faroek Abadi. "Peran Pendidikan Keluarga dalam Pembentukan Akhlak Anak Pada Keluarga Pegawai". *Jurnal Tadris*. Surabaya: Pascasarjana IAIN Sunan Ampel Surabaya. Volume 7 Nomor 2 Desember 2012.
- Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Jalalludin. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- M. Yatimin Abdullah. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah, 2007.
- Mufidah. *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*. Malang: UIN-Malang Pers, 2008.
- Nur Asyiyah. "Pola Pendidikan Keluarga dalam Pembentukan Akhlak Anak Studi Kasus Pada Keluarga di Lingkungan Wisata Pacuan Kuda Tegalwaton Tenganan". dalam <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/1164/1/nur%20asyiyah%20%20PAI%20%20111%2011%20157>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta, 2016.

- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Sutopo. *Metode Penelitian Kualitatif*. Solo: Universitas Sebelas Maret, 2006
- Syaiful Bahri Djamarah. *Pola Komunikasi Orangtua & Anak dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Syaiful Bahri Djamarah. *Pola Komunikasi Orangtua & Anak dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Uyoh Sadulloh, dkk. *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- W.J.S. Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2006.
- Yuni Nanang Rofiq. “Peran Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Mirigambar Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung”, dalam <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/2180/>.
- Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016.



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2201 /In.28.1/J/PP.00.9/7/2018
Lamp : -
Hal : **BIMBINGAN SKRIPSI**

09 Juli 2018

Kepada Yth:

1. Drs. Zuhairi, M.Pd (Pembimbing I)
 2. H. Nindia Yuliwulandana, M. Pd (Pembimbing II)
- Dosen Pembimbing Skripsi

Di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan studi skripsi, kami mengharapkan kesediaan Bapak/ Ibu untuk membimbing mahasiswa dibawah ini:

Nama : Rica Robihanna
NPM : 1284371
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Keluarga Dalam Pembentukan Akhlak Di Desa Bandarejo Kec. Natar Kab. Lampung Selatan

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dosen Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal sampai dengan penulisan skripsi, dengan ketentuan sbb:
 - a. Dosen pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV setelah dikoreksi pembimbing 2.
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV sebelum dikoreksi pembimbing 1.
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK pembimbing skripsi ditetapkan oleh Fakultas.
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah/skripsi edisi revisi yang telah ditetapkan oleh IAIN Metro.
4. Banyaknya halaman skripsi antara 40 s.d 60 halaman dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Pendahuluan \pm 1/6 bagian
 - b. Isi \pm 2/3 bagian
 - c. Penutup \pm 1/6 bagian

Demikian surat ini disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Ketua Jurusan PAI,

Muhammad Ali, M. Pd.I

NIP. 197803142007101003

OUTLINE
PERAN KELUARGA DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK
DI DESA BANDAREJO KEC. NATAR
KAB. LAMPUNG SELATAN

HALAMAN SAMPUL
HALAMAN JUDUL
HALAMAN PERSETUJUAN
HALAMAN PENGESAHAN
ABSTRAK
HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN
HALAMAN MOTTO
HALAMAN PERSEMBAHAN
HALAMAN KATA PENGANTAR
DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL
DAFTAR GAMBAR
DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- E. Latar Belakang Masalah
- F. Pertanyaan Penelitian
- G. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- H. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- D. Akhlak
 - 6. Pengertian Akhlak
 - 7. Macam-macam Akhlak
 - 8. Sumber Hukum Ajaran Akhlak
 - 9. Pembentukan Akhlak
 - 10. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak
- E. Keluarga
 - 5. Pengertian Keluarga
 - 6. Fungsi Keluarga
 - 7. Kedudukan Keluarga dalam Pendidikan
 - 8. Bentuk-Bentuk Peran Keluarga
- F. Peran Keluarga dalam Pembentukan Akhlak

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- F. Jenis dan Sifat Penelitian
- G. Sumber Data
- H. Teknik Pengumpulan Data
- I. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- J. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Profil Desa Banjarrejo Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan
 - 1. Sejarah Singkat Desa Banjarrejo Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan
 - 2. Keadaan Penduduk Desa Banjarrejo Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan
 - 3. Struktur Organisasi Desa Banjarrejo Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan
 - 4. Denah Lokasi Desa Banjarrejo Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan
- B. Peran Keluarga dalam Pembentukan Akhlak di Desa Bandarejo Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan
- C. Faktor Pendukung dan Penghambat Keluarga dalam Pembentukan Akhlak di Desa Bandarejo Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

- A. Kesimpulan
- B. Saran

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Metro, Oktober 2018
Mahasiswa Ybs.

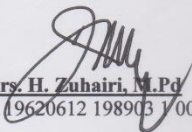


Rica Robihanna
NPM. 1284371

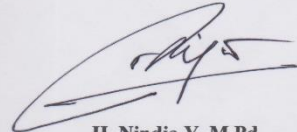
Mengetahui,

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. H. Zuhairi, M.Pd
NIP. 19620612 198903 1 006



H. Nindia Y, M.Pd
NIP. 19700721 199903 1 003

**PEDOMAN WAWANCARA
KEPADA KELUARGA DESA BANDAREJO KEC. NATAR
KAB. LAMPUNG SELATAN**

Pengantar

Wawancara ditanyakan kepada keluarga dengan soal-soal untuk mendapatkan informasi tentang peran keluarga dalam pembentukan akhlak di Desa Bandarejo Kec. Natar Kab. Lampung Selatan. Informasi yang diperoleh dari keluarga sangat berguna bagi peneliti untuk menganalisis tentang peran keluarga dalam pembentukan akhlak anak di Desa Bandarejo. Data yang peneliti dapatkan semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian. Maka dari itu, keluarga tidak perlu ragu untuk menjawab pertanyaan di bawah ini.

Petunjuk Pengisian

1. Sebelum menjawab pertanyaan berikut, peneliti mohon kesediaan keluarga untuk membaca pertanyaan terlebih dahulu.
2. Keluarga diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan jujur dan benar. Seluruh pertanyaan hanya diperlukan untuk penelitian, tidak berpengaruh terhadap aktivitas keluarga.

No.	Indikator	Aspek	Butir Pertanyaan
1	Kebenaran	Pengajaran	Bagaimana cara anda dalam mengajarkan kebenaran kepada anak?
2.	Kejujuran	1. Pengajaran 2. Teguran 3. Hukuman	1. Bagaimana cara anda dalam mengajarkan kejujuran kepada anak? 2. Bagaimana tindakan anda apabila mengetahui anak berlaku tidak jujur? 3. Apa hukuman yang anda berikan kepada anak ketika anak berlaku tidak jujur?
3.	Keikhlasan	1. Pengajaran 2. Teguran	1. Bagaimana cara anda dalam mengajarkan keikhlasan kepada anak? 2. Bagaimana tindakan anda apabila mengetahui anak dalam melakukan suatu perbuatan tanpa didasari keikhlasan?
4.	Kasih Sayang	Pengajaran	Bagaimana cara anda dalam mengajarkan kasih sayang kepada anak?
5.	Cinta Kebaikan	Pengajaran	Bagaimana cara anda dalam mengajarkan cinta kebaikan kepada anak?
6.	Sikap Pemurah	Pengajaran	Bagaimana cara anda dalam mengajarkan sikap pemurah kepada anak?

7.	Sikap Pemberani	Pengajaran	Bagaimana cara anda dalam mengajarkan sikap pemberani kepada anak?
----	-----------------	------------	--

**PEDOMAN WAWANCARA
KEPADA ANAK DI DESA BANDAREJO KEC. NATAR
KAB. LAMPUNG SELATAN**

Pengantar

Wawancara ditanyakan kepada keluarga dengan soal-soal untuk mendapatkan informasi tentang peran keluarga dalam pembentukan akhlak di Desa Bandarejo Kec. Natar Kab. Lampung Selatan. Informasi yang diperoleh dari anak sangat berguna bagi peneliti untuk menganalisis tentang peran keluarga dalam pembentukan akhlak anak di Desa Bandarejo. Data yang peneliti dapatkan semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian. Maka dari itu, anak tidak perlu ragu untuk menjawab pertanyaan di bawah ini.

Petunjuk Pengisian

1. Sebelum menjawab pertanyaan berikut, peneliti mohon kesediaan anak untuk membaca pertanyaan terlebih dahulu.
2. Anak diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan jujur dan benar. Seluruh pertanyaan hanya diperlukan untuk penelitian, tidak berpengaruh terhadap aktivitas anak.

No.	Indikator	Aspek	Butir Pertanyaan
1	Kebenaran	Pengajaran	Bagaimana cara keluarga dalam mengajarkan kebenaran kepada anda?
2.	Kejujuran	1. Pengajaran 2. Teguran 3. Hukuman	1. Bagaimana cara keluarga dalam mengajarkan kejujuran kepada anda? 2. Bagaimana tindakan keluarga apabila mengetahui anda berlaku tidak jujur? 3. Apa hukuman yang diberikan oleh keluarga ketika anda berlaku tidak jujur?
3.	Keikhlasan	1. Pengajaran 2. Teguran	1. Bagaimana cara keluarga dalam mengajarkan keikhlasan kepada anda? 2. Bagaimana tindakan keluarga apabila mengetahui anda melakukan suatu perbuatan dengan tidak ikhlas?
4.	Kasih Sayang	Pengajaran	Bagaimana cara keluarga dalam mengajarkan kasih sayang kepada anda?
5.	Cinta Kebaikan	Pengajaran	Bagaimana cara keluarga dalam mengajarkan cinta kebaikan kepada anda?
6.	Sikap Pemurah	Pengajaran	Bagaimana cara keluarga dalam mengajarkan sikap pemurah kepada anda?
7.	Sikap Pemberani	Pengajaran	Bagaimana cara keluarga dalam mengajarkan sikap pemberani kepada anda?

**KISI-KISI INSTRUMEN WAWANCARA
PERAN KELUARGA DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK DI
DESA BANDAREJO KEC. NATAR
KAB. LAMPUNG SELATAN**

No.	Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Soal
1	Peran Keluarga dalam Pembentukan Akhlak	1. Kebenaran	4. Pengajaran	1
		2. Kejujuran	5. Pengajaran, teguran, dan hukuman	3
		3. Keikhlasan	6. Pengajaran dan teguran	2
		4. Kasih Sayang	7. Pengajaran	1
		5. Cinta Kebaikan	8. Pengajaran	1
		6. Sikap Pemurah	9. Pengajaran	1
		7. Sikap Pemberani	10. Pengajaran	1

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah Berdirinya Desa Bandarejo Kecamatan Natar Kab. Lampung Selatan.
2. Keadaan Penduduk Desa Bandarejo Kecamatan Natar Kab. Lampung Selatan.
3. Sarana dan Prasarana Desa Bandarejo Kecamatan Natar Kab. Lampung Selatan.
4. Peta Wilayah Desa Bandarejo Kecamatan Natar Kab. Lampung Selatan.
5. Stuktur Organisasi Desa Bandarejo Kecamatan Natar Kab. Lampung Selatan.

Metro, Desember 2018
Mahasiswa Ybs.




Rica Robihanna
NPM. 1284371

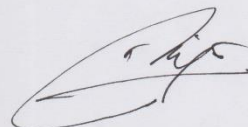
Mengetahui,

Pembimbing I

Pembimbing II



Drs. H. Zubairi, M.Pd
NIP. 19620612 198903 1 006



H. Nindia Y, M.Pd
NIP. 19700721 199903 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1351/ln.28.1/J/TL.00/04/2018
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRA-SURVEY**

Kepada Yth.,
KEPALA DESA BANDAREJO KECAMATAN NATAR KABUPATEN LAMPUNG S
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama : **RICA ROBIHANNA**
NPM : 1284371
Semester : 12 (Dua Belas)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : UPAYA MENINGKATKAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM
KELUARGA DAN PERANAN ORANG TUA DALAM
PEMBENTUKAN AKHLAK DI DESA BANDAREJO KECAMATAN
NATAR KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

untuk melakukan *pra-survey* di DESA BANDAREJO KECAMATAN NATAR KABUPATEN LAMPUNG S.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya *pra-survey* tersebut, atas fasilitas dan bantuan serta kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 23 April 2018
Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780814 200710 1 003 A



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG SELATAN
DESABANDAREJO
KECAMATAN NATAR**

Nomor : 102.1/BR/05.5/BD/V/2018
 Lampiran :
 Perihal : **BALASAN PRA-SURVEY** Bandarejo, 21 April 2018

Assalmu'alaikum wr.wb

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Bandarejo Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan berdasarkan surat permohonan izin Pra-survey dari institut Agama Islam Negeri Metro Nomor : B-1351/In.28.1/J/TL.00/04/2018, Tanggal 27 April 2018, Maka dengan ini kami memberitahukan bahwa mahasiswa IAIN Metro yang disebut di bawah ini :

Nama : RICA ROBIHANNA
 NPM : 1284371
 Prodi : PAI
 Jurusan : TARBIYAH
 Semester : 12
 Judul : Upaya Meningkatkan Pendidikan Islam Dalam keluarga dan peranan orang tua dalam pembentukan Akhlak di desa Bandarejo Kec. Natar Kab. Lampung Selatan

Telah melaksanakan Pra-Survey di desa bandarejo kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Pada Tanggal 27 April 2018

Demikian surat balasan izin Pra-Survey ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan partisipasinya kami ucapkan terima kasih.

Wassalmu'alaikum W r. Wb.

Kepala Desa Bandarejo





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0537/In.28/D.1/TL.00/02/2019
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA DESA BANDAREJO
KEC.NATAR KAB.LAMPUNG
SELATAN
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-0536/In.28/D.1/TL.01/02/2019, tanggal 27 Februari 2019 atas nama saudara:

Nama : **RICA ROBIHANNA**
NPM : 1284371
Semester : 14 (Empat Belas)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di DESA BANDAREJO KEC.NATAR KAB.LAMPUNG SELATAN, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN KELUARGA DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK DI DESA BANDAREJO KEC.NATAR KAB.LAMPUNG SELATAN".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terseleskannya tugas tersebut, atas fasiiitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 27 Februari 2019
Wakil Dekan I,

Dra. Isti Fatonah MA
NIP. 19670531 199303 2 0036





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA⁷⁴
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-0536/In.28/D.1/TL.01/02/2019

Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro,
menugaskan kepada saudara:

Nama : RICA ROBIHANNA
NPM : 1284371
Semester : 14 (Empat Belas)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di DESA BANDAREJO KEC.NATAR KAB.LAMPUNG SELATAN, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN KELUARGA DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK DI DESA BANDAREJO KEC.NATAR KAB.LAMPUNG SELATAN".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 27 Februari 2019

Wakil Dekan I,

Dr. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003





PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG SELATAN
DESA BANDAREJO
KECAMATAN NATAR

Nomor : 102.1/BR/05.5/BD/III/2019
Lampiran : -
Perihal : **BALASAN RESEARCH**

Jum'at, 08 Maret 2019

Kepada Yth :
**Kepala Jurusan Tarbiyah
IAIN METRO**
Di-

Tempat

Assalamu 'alaikum, Wr. Wb

Dengan Hormat,

Berdasarkan Surat Research Nomor : B-0536/In.28/D.1/TL.01/02/2019 Tanggal 27 Februari 2019 dari IAIN METRO, maka dengan ini kami memberitahukan bahwa mahasiswa IAIN Metro yang disebut di bawah ini :

Nama : RICA ROBIHANNA
NPM : 1284371
Prodi : PAI
Jurusan : TARBIYAH
Semester : 14

Telah melaksanakan penelitian di Desa Bandarejo Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan dengan judul :
"PERAN KELUARGA DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK DI DESA BANDAREJO
KECAMATAN NATAR KABUPATEN LAMPUNG SELATAN"

Demikian surat balasan izin Research ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan partisipasinya kami ucapkan terim kasih.

Wassalmu 'alaikum W r. Wb.

PJS Kepala Desa Bandarejo





IAIN
METRO

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Rica Robihanna
NPM : 1284371

Jurusan : PAI
Semester : XIII

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Rica 8/11/18 14	✓		- Bab I Terlalu Kurang - Cerdas Jelas - Perumadred - g meter Desy. - Keluar - defasi bab I & III - Ael Bab 18/11	
	✓ Jurat 9/11/18				

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I,

Dr. H. Zuhairi, M.Pd
NIP. 19620612 198903 1 006



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Rica Robihanna
 NPM : 1284371


Jurusan : PAI
 Semester : XIII

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	selasa 29/1/19	✓		membuat kisi-kisi pertanjaan wawancara (APD) dirumuskan pedoman wawancara sesuai kisi-kisi	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I.
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I,


Dr. H. Zuhairi, M.Pd
 NIP. 19620612 198903 1 006



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0725) 41507; faksimili (0725) 47296; website: www.metrouniv.ac.id; E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Rica Robihana
 NPM : 1284371

Jurusan : PAI
 Semester/TA : XIV

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Rabu 20-2-19	✓		ACC APD	

Diketahui:
 Ketua Jurusan PAI

Dosen Pembimbing I

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Drs. H. Zuhairi, M.Pd
 NIP. 19620612 198903 1 006



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp.(0725)41507; faksimili (0725)47296; website: www.metrouniv.ac.id;E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Rica Robihanna
 NPM : 1284371

Jurusan : PAI
 Semester : XII

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Jeduma 22-8-08		-	Ace Propasane Soep Seminar	

Diketahui:
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

H. Nindia Y. M.Pd
 NIP. 19700721 199903 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telp. (0726) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Rica Robihanna
 NPM : 1284371

Jurusan : PAI
 Semester : XIII

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	ETAHS 4-10-18		✓	Ace Outline Tentukan BAB I di U pada BAB I tambahkan Pembas/Litwaker Min 2.	
	REKATA 30-10-18		✓	Ace BAB I di U Tentukan Buat APD dan Etiologi ?	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

H. Nindia Yulipwulandana, M.Pd
 NIP. 19700721 199903 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Rica Robihanna
 NPM : 1284371

Jurusan : PAI
 Semester : XIII

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	MASU 14-12-18		✓	Agg APD dan Keri 3. Kerri pub. I.	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd
 NIP. 19700721 199903 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp.(0725) 41507; faksimili (0725)47296; website: www.metrouniv.ac.id;E-mail:iaimetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Rica Robihana
 NPM : 1284371

Jurusan : PAI
 Semester/TA : XIV

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Sun 18/5/2019	✓		- Laporan di beri Halaman - Survei Laporan ada Almari <u>Kelompok</u>	
	Selasa 14/5/2019	✓		Act one I & II Laporan di berikan di di mulai <u>Agam Skripsi</u>	

Diketahui:
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Drs. H. Zuhairi, M.Pd
 NIP. 19620612 198903 1 006



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0725) 41507; faksimili (0725) 47296; website: www.metrouniv.ac.id; E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Rica Robihana
 NPM : 1284371

Jurusan : PAI
 Semester/TA : XIV

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Kamis 2-5-19		✓	Perbaikan Daftar Pustaka	
	Jumat. 3-5-19		✓	Ace BAB I s.d V. Step Menyoal.	

Diketahui:
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

H. Nindia Y, M.Pd
 NIP. 19700721 199903 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-272/In.28/S/OT.01/05/2019**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : RICA ROBIHANNA
NPM : 1284371
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PAI

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2018 / 2019 dengan nomor anggota 1284371.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 14 Mei 2019
Kepala Perpustakaan



[Handwritten Signature]
Drs. Mokhtaridi Sudin, M.Pd.
NIP. 195808311981031001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jl. KH. Dewantara 15 A Kota Metro Telp. (0725) 41507

SURAT BEBAS PUSTAKA JURUSAN PAI
No:109/ Pustaka-PAI/V/2018

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan Bahwa :

Nama : Rica Robihanna
NPM : 1284371
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas Jurusan PAI, dengan memberi sumbangan buku dalam rangka penambahan koleksi buku-buku perpustakaan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 28 Mei 2018
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP.19780314 200710 1003

FOTO DOKUMENTASI



Foto 1. Wawancara dengan Ibu Ria Tentang Peran Keluarga Dalam Membentuk Akhlak Anak



Foto 2. Wawancara dengan Ibu Budiarti Tentang Peran Keluarga Dalam Membentuk Akhlak Anak



Foto 3. Wawancara dengan Ibu Masna Tentang Peran Keluarga Dalam Membentuk Akhlak Anak



Foto 4. Wawancara dengan Bapak Jalal Tentang Peran Keluarga Dalam Membentuk Akhlak Anak



**Foto 5. Wawancara dengan Desta Fernanda
Tentang Akhlak Anak**



Foto 6. Wawancara dengan Bagas Yusra Tentang Akhlak Anak



**Foto 7. Wawancara dengan Nayla Diah Afifah
Tentang Akhlak Anak**

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Rica Robihanna dilahirkan di Desa Bandarejo Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan pada tanggal 12 Maret 1992. Penulis merupakan anak pertama dari pasangan Bapak Muhayat dan Ibu Ilin.

Pendidikan Dasar penulis tempuh di Sekolah Dasar (SD) Negeri 02 Bandarejo selesai pada tahun 2005. Kemudian melanjutkan ke MTs Darul A'mal Metro Barat selesai pada tahun 2008. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Kibang Lampung Timur selesai pada tahun 2011. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dimulai semester 1 tahun pelajaran 2012/2013.